



**PROSES PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL
PADA ANAK DI TPQ MUHAMMADIYAH
KELURAHAN MANGKANG WETAN KECAMATAN
TUGU KOTA SEMARANG**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Zaeni Ulfa
1201409042

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

ABSTRAK

Zaeni Ulfa. *Proses Penanaman Nilai-nilai Moral pada Anak di TPQ Muhammadiyah Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
Dosen Pembimbing I. Dr. Khomsun Nurhalim M. Pd, Dosen pembimbing II. Bagus Kisworo M. Pd.

Kata Kunci: Penanaman Nilai-nilai Moral pada Anak.

Anak-anak pada zaman sekarang berhadapan dengan berbagai perubahan yang pesat dibidang sosial, politik, ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi, industri, lingkungan, dan lainnya. Beragam realitas yang terjadi pada era globalisasi yang semakin marak seperti tayangan smack down, sinetron cinta anak sekolah, dan sebagainya telah membuat anak usia pra sekolah menjadi konsumtif dan terjerumus pada tindakan asusila bahkan sampai tindakan kriminal. Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan pembinaan atau pembelajaran nilai-nilai moral yang dilakukan pendidik, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan jasmani dan rohani dengan tujuan agar anak menjadi insan yang shaleh, berilmu pengetahuan, dan berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai moral.

Taman Pendidikan Qur'an / TPQ Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan nonformal dengan konsep terpadu yaitu memadukan agama dengan ilmu pengetahuan yang berbasis nilai-nilai al-Qur'an dan nilai-nilai moral. Pembelajaran nilai-nilai moral bisa diterapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap harinya. Berangkat dari latar belakang itulah, penulis ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul Proses Penanaman nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhammadiyah Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Rumusan Masalahnya: (1) apa saja program yang dilaksanakan di TPQ Muhammadiyah; (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhammadiyah; (2) apa hambatan pembelajaran nilai-nilai moral pada anak.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui program yang dilakukan di TPQ Muhammadiyah, mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhammadiyah, dan mencari solusi tentang hambatan dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhammadiyah

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam perjalanan mengumpulkan data, digunakan dengan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Penelitian berusaha menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

PERSETUJUAN

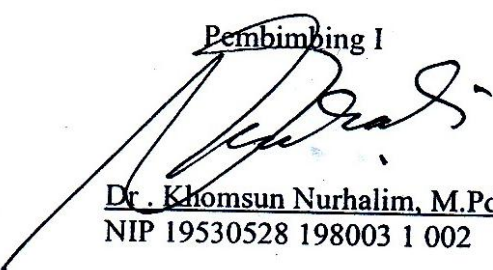
Skripsi berjudul "PEOSES PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL PADA ANAK DI TPQ MUHAMMADIYAH MANGKANG WETAN KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi pada:

Hari :


Tanggal :

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Khomsun Nurhalim, M.Pd
NIP 19530528 198003 1 002

Pembimbing II


Bagus Kisworo, M.Pd
NIP 19791130 200604 1 005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah


Dr. S. Edy Mulyono, M. Si
NIP 196807042005011001

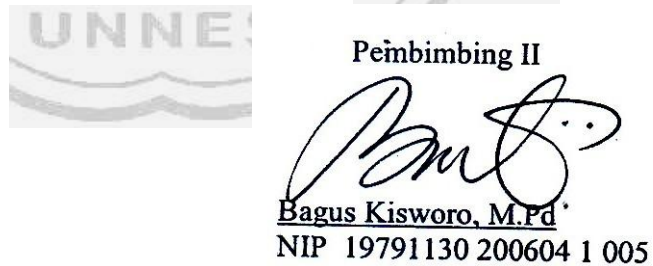
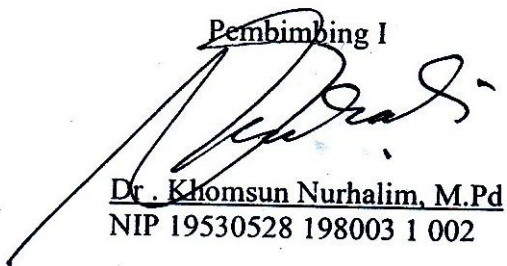
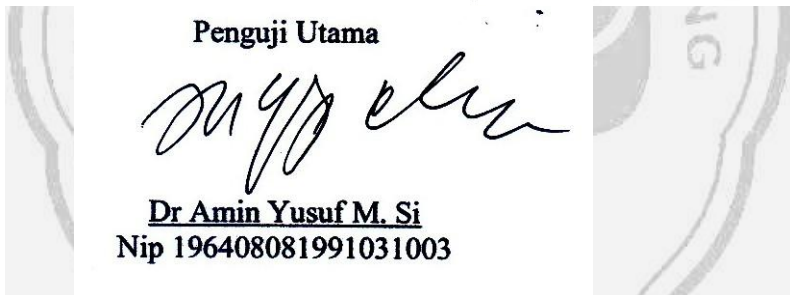
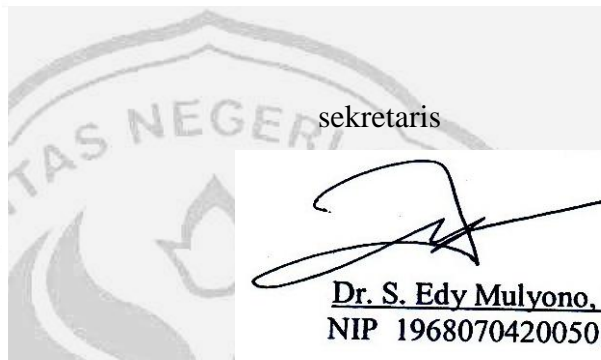
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Luar

Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES pada:

Hari :

Tanggal :



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasar kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S Ar Ra'd ayat 11).
2. Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan (Q.S Al mujaadalah ayat 11) Kerja keras disertai doa adalah kunci keberhasilan.
3. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".(Q.S. Ali- Imran: 104).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan cinta, mendo'akan agar aku dapat meraih cita-citaku.
2. Hana Saputri dan Canthika Selvy Soraya atas curahan kasih sayang dan semangat yang tiada henti.
3. Adikku atas do'a dan semangatnya.
4. Teman-teman mahasiswa PLS 2009 Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Proses penanaman nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhammadiyah kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang”. Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan FIP atas bantuannya dalam memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, MSi.. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah atas bantuannya dalam memberikan ijin untuk penelitian.
3. Dr. Khomsun Nurhalim M.Pd.. Dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini.
4. Bagus Kisworo, M.Pd.,Dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini.
5. Pengelola TPQ Muhammadiyah yang bersedia memberikan kontribusi.

Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi bantuan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 28 September 2013

Penulis



Zaeni Ulfa

NIM: 1201409042



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Penegasan Istilah.....	10
BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Anak.....	12
2.2 Konsep Nilai dan Moral.....	16
2.3 Penanaman Nilai-nilai Moral.....	19
2.4 Indikator Penanaman Nilai-nilai Moral	24
2.5 Konsep Pendidikan Keluarga.....	34
2.6 Kerangka Berfikir	45
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	47
3.2 Lokasi Penelitian	48
3.3 Subyek Penelitian.....	48
3.4 Fokus Penelitian.....	49
3.5 Sumber Data Penelitian.....	49
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	50

3.7Keabsahan Data	53
3.8 Analisis Data	55
3.9 Langkah-langkah Penelitian.....	57
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	59
4.2 Pembahasan	88
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	97
5.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Pengelompokan Tingkat Kecerdasan	15
Tabel 3.1 Data Warga Belajar TPQ Muhammadiyah.....	62
Tabel 3.2 Data Tutor TPQ Muhammadiyah.....	63
Tabel 3.3 Data Subjek Penelitian	64
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana	65
Tabel 3.5 Susunan Panitia Penyelenggara TPQ Muhammadiyah	67



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	45
Bagan 3.1 Analisis Data	56
Bagan 4.1 Stuktur Oranisasi	66



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. Kisi-Kisi Wawancara.....	105
LAMPIRAN 2. Pedoman Wawancara.....	111
LAMPIRAN 3. Hasil Wawancara.....	114
LAMPIRAN 4. Dokumentasi Kegiatan.....	144



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan salah satu masa terpenting dalam kehidupan manusia. Janganlah membiarkan kondisinya mengkhawatirkan. Karena masa ini berbeda dari masa yang lain dalam sifat, keistimewaan dan permulaan yang khas. Keberadaannya adalah tumpuan bagi masa selanjutnya. Pada masa ini terletak pokok pertumbuhan kepintaran anak, bertunasnya pembawaan-pembawaan anak, kecenderungan minat bakatnya, perkembangan pengetahuannya, penampakan perasaannya, penampilan aktivitas inderawinya, penampilan maupun kepeduliannya, pemilahan kecenderungannya yang baik maupun yang buruk.

Sejak kecil anak harus di biasakan untuk mempelajari nilai-nilai moral. Pendidikan sejak dini akan memberikan tanaman yang akarnya dalam sanubari. Jangan memberikan pendidikan moral yang bersifat superfisialsekunder, seakan pendidikan moral di nomor duakan. Pendidikan umum di nomor satu, karena pendidikan umumlah yang akan digunakan hidup kelak. Hidup di dunia agar menjadi orang berharta, terpendang menjadi pejabat dan lain-lain itu adalah salah besar. Bila ingin mengejar pendidikan umum, seperti menjadi dokter, ahli ekonomi, ahli petani, ahli obat-obatan dan lain-lainya, tidaklah salah, tatapi semua ilmu itu harus dalam bungkus moral dan didasari ilmu agama. Bila dasar ilmu moral telah diberikan sejak kecil, di kala besarnya sambil ia mengikuti pendidikan formal yang umumnya itu maka, pendidikan moral dapat

dipelajari sendiri, sehingga pendidikan moral itu dapat diterapkan berdasarkan baik dan buruk (Ircani Machfoedz, 2005 : 69-70).

Di era globalisasi sekarang ini, dimana kemajuan teknologi sudah berkembang amat pesat. Berbagai kemudahan dan fasilitas ada di sekitar kita, sehingga memudahkan manusia untuk mengakses berbagai informasi yang diinginkan melalui bermacam-macam media baik cetak maupun elektronik. Kemudahan yang ada ini ternyata banyak berdampak pada generasi muda umumnya yang sekarang ini sangat jauh dari nilai-nilai agama islam.

Hal itu perlu di sikapi, karena setiap kita pasti menginginkan kelak generasi penerus bangsa ini adalah generasi yang baik tidak hanya baik secara kualitas keilmuan narnun juga baik secara kualitas pribadi. Salah satu modal untuk mewujudkan cita-cita di atas adalah anak, karena pendidikan anak pada masa berkembangnya akan sangat menentukan masa selanjutnya. Hal ini tentu tidak hanya sekolah yang herkewajiban untuk mendidik, akan tetapi orang tua juga berperan besar dalam pendidikan anak mereka, mengingat anak-anak sering berada di rumah.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadiwarga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Tanpa karakter seseorang mudah melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu sangat penting untuk membentuk insan yang berkarakter karena kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti individu merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Maka dari itu terdapat dua nilai utama yang menjadi pilar pendidik dalam membangun karakter kuat untuk anak didiknya yaitu amanah dan keteladanan.

Subjek utama Pendidikan Moral adalah anak, karena fase kanak-kanak merupakan fase yang sangat penting bagi seorang pendidik (para orangtua maupun guru) untuk menanamkan prinsip yang lurus dan pengarahan yang benar ke dalam jiwa anak. Kesempatan ini terbuka lebar mengingat anak-anak masih memiliki sifat yang lugu, dan hati yang belum terkontaminasi debu-debu dosa. Seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Jika seorang pendidik bisa memanfaatkan dengan baik, maka peluang keberhasilan membina fase-fase berikutnya akan lebih besar. Dengan demikian anak akan menjadi seorang yang tangguh, kuat dan energik.

UU Nomor 2 Tahun 1989 dikemukakan bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan, pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. dan di selenggarakan pada semua jenjang pendidikan. Dalam pengertian ini, pendidikan keagamaan merupakan salah satu bahan kajian dalam kurikulum semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia.

Masa kecil anak merupakan masa persiapan, latihan dan pembiasaan. Melalui pembiasaan yang baik akan berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Sehingga mereka sudah memasuki masa dewasa, yaitu pada saat mereka mendapatkan kewajiban dalam beribadah, segala jenis ibadah yang Allah wajibkan dapat mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, karena sebelumnya mereka sudah terbiasa melakukan ibadah tersebut.

Program Kegiatan TPQ Muhammadiyah yang berada di kelurahan Mangkang Wetan kota Semarang, dipadukan dalam satu program kegiatan belajar yang utuh mencakup program dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan serta program dalam rangka pengembangan pengetahuan dasar Agama. Program pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di pendidikan nonformal sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembentukan perilaku melalui pembelajaran tersebut meliputi moral dan nilai-nilai agama, emosi dan perasaan, kemampuan bersosialisasi dengan tujuan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri.

Proses penanaman nilai moral di TPQ Muhammadiyah ada dua jenis indikator yang dikembangkan dalam pedoman ini. *Pertama*, Indikator untuk sekolah dan kelas, *Kedua* Indikator untuk mata pelajaran yang diajarkan. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan moral. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin). Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.

Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan seorang guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di kelas, tanya jawab dengan peserta didik, jawaban yang diberikan peserta didik terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan peserta didik dalam laporan dan pekerjaan rumah. Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan moral bersifat progresif. Artinya, perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas ke jenjang kelas di atasnya, dan bahkan dalam jenjang kelas yang sama.

Diharapkan anak melakukan eksperimen-eksperimen tertentu dan bereksplorasi, sambil mengetes kesanggupannya. Melalui metode yang akan dilakukan anak mendapatkan macam-macam pengalaman yang menyenangkan, sambil menggiatkan usaha belajar dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Semua pengalamannya lewat kegiatan di TPQ, akan memberikan dasar yang kokoh kuat bagi pencapaian

macam-macam ketrampilan, yang sangat diperlukan bagi pemecahan kesulitan hidup dikemudian hari.

Melalui pendidikan yang bersifat nonformal anak akan lebih senang dengan pelajaran. Dengan perasaan senang anak akan lebih bersemangat untuk belajar, sehingga memudahkan bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak didiknya. Sehingga anak nantinya mampu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai Moral banyak diterapkan di lembaga pendidikan nonformal. Salah satu yang menerapkan penanaman nilai moral adalah TPQ Muhammadiyah Mangkang Wetan. Penanaman nilai Moral di TPQ Muhammadiyah ini sudah berjalan selama 9 tahun. Materi yang telah diajarkan TPQ Muhammadiyah ini akan dilanjutkan lagi pada fase selanjutnya.

Pada masa anak-anak penanaman nilai moral lebih efektif karena pada masa ini adalah masa pembentukan sikap melalui pembiasaan, pada masa ini pula perkembangan kognitif anak masih bersifat *pra operational* belum banyak memahami hal-hal yang abstrak. Pada masa ini diharapkan anak-anak lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Khususnya pelajaran moral, karena pendidikan moral perlu ditanamkan kepada anak sejak dini supaya setelah dewasa nanti anak tumbuh menjadi orang yang baik.

Pendidikan karakter tidak membebaskan manusia dari tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat, masyarakat merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Adanya

tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan non formal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik.

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan karakter (moral) dan kepribadian islamiah yang berbasis pada masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. (UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS) Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan . Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.

TPQ Muhammadiyah Mangkang Wetan merupakan lembaga pendidikan yang berstatus swasta dan gedung yang ditempati sudah berstatus milik sendiri. Di TPQ Muhammadiyah Mangkang Wetan menerapkan sistem pembelajaran moral yang didasarkan agama

Kegiatan belajar di TPQ Muhammadiyah Mangkang Wetan dilaksanakan dalam seminggu, yaitu hari Sabtu sampai hari Kamis dan berlangsung dari pukul 15.30 sampai 17.00 WIB. Dari keenam hari tersebut ada yang dinamakan dengan hari ceria yang jatuh pada hari Minggu, dihari ceria ini anak tidak dibebankan pada pembelajaran seperti biasanya dan dihari ceria ini anak bisa melakukan kegiatan seperti rebana dan drumband. Juga praktek-praktek keagamaan yang diajarkan dengan metode yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Proses Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Di Tpq Muhammadiyah Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Apa saja program kegiatan di TPQ Muhammadiyah?
- 1.2.2 Bagaimana proses penanaman nilai-nilai moral pada anak yang dilakukan oleh guru TPQ Muhammadiyah?
- 1.2.3 Apa saja Hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai moral terhadap anak didik di TPQ Muhammadiyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Mendeskripsikan program kegiatan di TPQ Muhammadiyah
- 1.3.2 Mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai moral pada anak yang dilakukan oleh guru TPQ Muhammadiyah
- 1.3.3 Mengetahui Hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai moral terhadap anak didik di TPQ Muhammadiyah dan mencari solusinya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi untuk guru TPQ dan orang tua dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan bahan pemikiran untuk pengambilan kebijakan yang tepat dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada anak dan membantu menciptakan networking institutions diantara TPQ dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada anak.

1.5 Penegasan Istilah

1.5.1 Proses

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang diciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek di bawah pengaruhnya.

1.5.2 Penanaman

Penanaman di dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991: 1001) diartikan sebagai berikut “memasukkan paham/ajaran”

1.5.3 Nilai-nilai

Nilai-nilai menurut Bertens, sebagaimana yang dikutip oleh Paul Suparno (2001: 76) dalam bukunya reformasi pendidikan “Nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya sesuatu yang baik”.

1.5.4 Nilai moral

Nilai moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif.

1.5.5 Anak

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa yang berada pada periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima

belas tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode labil, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar kemudian sekolah menengah pertama dan mengalami masa pubertas.

1.5.6 TPQ

TPQ menurut menurut Hasan Langgulung (2012: 19) adalah Taman Pendidikan Qur'an yang memiliki 4 macam fungsi, yaitu : Pertama, menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat sendiri, Kedua, memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda. Ketiga, memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat, maka kelanjutan hidup tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat itu sendiri.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Anak

2.1.1 Pengertian Anak

Anak adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya. Anak tidaklah sama dengan orang dewasa. Anak memiliki kecenderungan lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari pada aturan-aturan yang memaksa.

Dalam pasal 1 angka (1) Undang Undang No 3 Tahun 1997 Tentang Pengadilan Anak, menjelaskan bahwa: “Anak adalah orang yang dalam perkara Anak Nakal telah mencapai umur 8 (delapan) Tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) Tahun dan belum pernah kawin”. Sehingga dapat dijelaskan bahwa menurut Undang Undang Pengadilan Anak, bagi anak yang belum mencapai usia 8 tahun itu belum dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya walaupun perbuatan tersebut merupakan tindak pidana

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini, di samping juga anak harus dipenuhi kebutuhan lainnya, seperti misalnya kebutuhan akan gizi.

Usia dini merupakan masa penting, karena dalam masa ini ada era yang dikenal dengan masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini merupakan masa kritis bagi perkembangan anak. Jika dalam masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sejak lahir seorang anak manusia memiliki kurang lebih 100 miliar sel otak. Sel-sel otak yang ini saling berhubungan dengan sel-sel syaraf. Sel-sel otak ini tidak akan tumbuh dan berkembang dengan pesat tanpa adanya stimulasi dan didayagunakan (Gutama,dkk., 2005: 3).

Di sinilah perlunya pendidikan sejak usia dini. Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini juga didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujuak untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar nak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Pasal 1 butir 14). Berdasarkan hal-hal tersebut maka jelaslah bahwa pendidikan sejak usia dini sangatlah penting.

Dalam pendidikan anak usia dini salah satu kawasan yang harus dikembangkan adalah nilai moral, karena dengan diberikannya pendidikan nilai dan moral sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Ini akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.

2.1.2 Pengelompokan Anak Menurut Tingkat *Intelligence Quotient* (IQ)

Intelligence Quotient atau yang biasa dikenal dengan IQ adalah sebuah istilah yang digunakan untuk mengelompokan tingkat kecerdasan intelektual manusia. Eysenck (2000: 16) menjelaskan 3 jenis anak menurut tingkat kecerdasan (IQ), diantaranya : anak normal (memiliki IQ rata-rata), anak diatas normal (memiliki IQ diatas rata-rata) dan anak dibawah normal (memiliki IQ dibawah rata-rata). Pengelompokan tingkatan IQ dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Pengelompokan Tingkat Kecerdasan

Pengelompokan Tingkat Kecerdasan berdasarkan IQ Eysenck (2000: 16)

Tingkat Kecerdasan	IQ	Pengelompokan
Genius	Diatas 140	Diatas Normal
Sangat super	120-140	
Super	110-120	
Normal	90-110	Normal
Bodoh	80-90	Dibawah Normal
Perbatasan	70-80	
Moron / Dunggu	50-70	
Imbelice	25-50	
Idiot	0-25	

Pada Anak usia dini, Eysenck (2000: 16) menentukan IQ anak dengan rumusan sebagai berikut : *Usia mental Anak*

$$\frac{\text{Usia Mental Anak}}{\text{Usia Sesungguhnya}} \times 100 = IQ$$

Usia Sesungguhnya

Contohnya : misalkan pada anak usia 4 tahun telah memiliki kecerdasan anak yang rata-rata baru bisa dilakukan anak usia 5 tahun. Inilah yang disebut usia mental. Maka dapat diketahui IQ anak tersebut adalah :

$$\frac{5}{4} \times 100 = 125 \text{ (Anak Sangat Super)}$$

2.2 Konsep Nilai dan Moral

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Purwodarminto dinyatakan bahwa nilai adalah harga, hal-hal yang berguna bagi manusia. Menurut I Wayan Koyan (2000:12), nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Menurutnya ada dua nilai yaitu nilai ideal dan nilai ktual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kohlberg mengklasifikasikan nilai menjadi dua, yaitu nilai obyektif dan nilai subyektif. Nilai obyektif atau nilai universal yaitu nilai yang bersifat instrinsik, yakni nilai hakiki yang berlaku sepanjang masa secara universal. Termasuk dalam nilai universal ini antara lain hakikat kebenaran, keindahan dan keadilan. Adapaun nilai subyektif yaitu nilai yang sudah memiliki warna, isi dan corak tertentu sesuai dengan waktu, tempat dan budaya kelompok masyarakat tertentu.

Menurut Richard Merrill dalam I Wayan Koyan (2000:13) menyatakan bahwa nilai dalah patokan atau standar yang dapat membimbing seseorang atau kelompok ke arah "*satisfication, fulfillment, and meaning*".

Adapun pengertian moral berasal dari bahasa latin *mores*, dari suku kata *mos* yang artinya adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, akhlak (K.Prent, et al dalam Soenarjati 1989 25). Dalam perkembangannya moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertindak laku yang baik, yang susila (Amin Suyitni, dalam Soenarjati 1989:25). Dari pengertian itu dikatakan bahwa moral adalah berkenaan dengan kesusilaan. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingahlaku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada. Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan jelek secara moral.

2.2.1 Teori Perkembangan Moral

2.2.1.1 Tahapan Perkembangan Moral Piaget

Menurut Piaget perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan, yaitu tahap pertama adalah tahap realisme moral atau moralitas oleh pembatasan dan tahap kedua tahap moralitas otonomi atau "moralitas kerjasama atau hubungan timbal balik (Hurlock, 1998:79).

Dalam tahap pertama, perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Mereka menganggap orang tua dan semua orang dewasa yang berwenang sebagai maha kuasa dan mengikuti peraturan yang diberikan pada mereka tanpa mempertanyakan kebenarannya. Dalam tahap ini anak menilai tindakannya benar atau salah berdasarkan konsekuensinya dan bukan berdasarkan

motivasi di belakangnya. Mereka sama sekali mengabaikan tujuan tindakannya tersebut.

Dalam tahap kedua, anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya dimulai antara usia 7 atau 8 tahun dan berlanjut hingga usia 12 tahun atau lebih. Gagasan yang kaku dan tidak luwes tentang benar salah perilaku mulai dimodifikasi. Anak mulai mempertimbangkan keadaan tertentu yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral.

2.2.1.2 Tahap Perkembangan Moral Kohlberg

Dikutip dari (<http://rudicahyo.compsikologi-artikel/teori-perkembangan-moral-kohlberg>) ada tiga tahap perkembangan moral, yaitu:

1. Tingkat moralitas prakonvensional

Pada tahap ini perilaku anak tunduk pada kendali eksternal. Dalam tahap pertama tingkat ini anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman, dan moralitas suatu tindakan pada akibat fisiknya. Pada tahap kedua tingkat ini, anak menyesuaikan terhadap harapan sosial untuk memperoleh penghargaan.

2. Tingkat moralitas konvensional

Dalam tahap pertama tingkat ini anak menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapat persetujuan orang lain dan untuk mempertahankan hubungan mereka. Dalam tahap kedua tingkat ini anak yakin bahwa bila kelompok sosial menerima peraturan yang sesuai bagi

seluruh anggota kelompok, mereka harus berbuat sesuai dengan peraturan itu agar terhindar dari kecaman dan ketidaksetujuan sosial.

3. Tingkat moralitas pasca konvensional

Dalam tahap pertama tingkat ini anak yakni bahwa harus ada keluwesan dalam keyakinan-keyakinan moral yang memungkinkan modifikasi dan perubahan standar moral. Dalam tahap kedua tingkat ini, orang menyesuaikan dengan standar sosial dan cita-cita internal terutama untuk menghindari rasa tidak puas dengan diri sendiri dan bukan untuk menghindari kecaman sosial.

2.3 Penanaman Nilai-nilai Moral

Tentang Menanamkan nilai-nilai moral pada anak adalah salah satu tugas pokok yang harus dijalankan oleh para orang tua pada anaknya. Menanamkan nilai-nilai moral sangat penting karena merupakan pondasi bagi kepribadian anak. Perlu dipahami bahwa anak terlahir dibekali neuron (sel syaraf) dalam otaknya (Gutama,dkk., 2005: 3). Oleh sebab itu, pada masa ini ia sangat memerlukan rangsangan pendidikan. Neuron-neuron yang tidak mendapat rangsangan pendidikan akan musnah lewat proses alamiah, dan proses ini berlangsung terus hingga remaja. Sangat disayangkan bila masa ini terlewatkan begitu saja. Menurut Piaget perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan, yaitu tahap pertama adalah "tahap realisme moral" atau "moralitas oleh

pembatasan” dan tahap kedua ”tahap moralitas otonomi” atau “moralitas kerjasama atau hubungan timbal balik”. (Hurlock, 1998:79).

Menurut Mardiyah (2009:37), Menanamkan nilai-nilai moral pada anak dapat dilakukan melalui tiga cara :

1. kegiatan latihan.

Penanaman nilai-nilai moral dan agama harus dimulai sejak bayi dalam kandungan, yang didalamnya terkandung unsur latihan. Sang ibu disarankan banyak berbuat kebajikan dan makan-makanan yang halal. Hal ini semata-mata bukan untuk sang ibu saja, namun juga berguna bagi sang bayi. Sama halnya, pada saat bayi lahir diperdengarkan suara adzan di telinga sebelah kanan dan iqomah di telinga sebelah kiri. Ini bertujuan untuk mengenalkan kalimat tauhid (ke-Esaan Tuhan) pada anak. Masa anak adalah masa reseptif, di mana nilai-nilai yang diajarkan oleh orangtua direkan pada memorinya. Pada saat ini otak berkembang begitu pesat, sehingga tepat sekali untuk mengajarkan apa saja kepada anak terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan agama.

2. kegiatan aktivitas bermain.

Penanaman nilai-nilai moral dan agama dapat dilakukan melalui aktivitas bermain anak. Pada saat bermain pendidik/orangtua dapat memberikan motivasi pada anak untuk saling memaafkan. Sekedar contoh, pada saat anak-anak saling berebut dan bertengkar, maka orangtua harus memotivasi anak agar mau saling memaafkan. Dalam

aktivitas bermain anak belajar mematuhi aturan yang berlaku dalam permainan serta belajar menerima hukuman jika seseorang bermain tidak mengikuti aturan.

3. kegiatan pembelajaran.

Penanaman nilai-nilai moral dan agama ini dapat dilaksanakan melalui pendidikan non formal maupun formal. Non formal artinya dilaksanakan di dalam lingkungan masyarakat, sedangkan formal artinya dilakukan di lingkungan sekolah.

Di sekolah penanaman nilai-nilai moral dan agama umumnya terintegrasi dengan kegiatan di sekolah dan masuk kurikulum. Setidaknya ada dua kiat yang dapat dilakukan oleh orangtua agar penanaman nilai moral keagamaan pada anak dapat berjalan efektif, yaitu dengan pembiasaan dan keteladanan. Melalui pembiasaan anak akan menjadi terbiasa untuk berbuat sesuatu tanpa terpaksa. Bila anak dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik. Sebaliknya jika anak dibiasakan dengan keburukan serta terlantarkan niscaya ia akan menjadi orang yang berperilaku buruk dan cenderung merusak.

Dikutip dari (<http://www.kulonprogokab.go.id/v21/getfile.php?file=MENANAMKAN-NILAI-MORAL-DAN-KEAGAMAAN-PADA-ANAK.pdf>). Secara prinsip bentuk pembiasaan yang baik yang perlu diberikan pada anak ada paling tidak ada 14 macam, antara lain :

- 1) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

- 2) beribadah sesuai aturan dan keyakinannya
- 3) berbuat baik terhadap sesama makhluk Tuhan
- 4) selalu memberi dan membalas salam, berbicara dengan suara yang lemah dan teratur (tidak berteriak), mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu
- 5) membedakan mana yang benar dan salah
- 6) mentaati peraturan yang ada
- 7) menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, mendengarkan dan memperhatikan orang lain berbicara
- 8) berbahasa sopan dan bermuka manis
- 9) senang bermain dan bekerjasama dengan orang lain, dapat memuji, mengakui kelebihan teman/orang lain
- 10) berani bertanya, mengemukakan pendapat dan mampu mengambil keputusan secara sederhana
- 11) suka menolong, mau memohon dan memberi maaf
- 12) menolong diri sendiri, memelihara kebersihan diri dan lingkungannya
- 13) berhemat
- 14) bertanggung jawab

Sementara melalui keteladanan anak akan cenderung berbuat baik seperti yang dilakukan langsung oleh para orang tua. Di sini orang tua harus menjadi contoh yang baik. Bila orang tua menyuruh sang anak untuk bangun pagi dan sembahyang, maka mereka harus mau bangun lebih awal dan mengajak anak

untuk sembahyang. Bila anak disuruh bangun pagi dan sembahyang sementara orang tuanya sendiri tidak melakukan hal itu, hal itu bukanlah bentuk keteladanan yang baik.

Harus dipahami bahwa sesuai dengan karakteristiknya yang suka meniru, di lingkungan keluarga orang tua (ayah dan ibu) adalah teladan yang akan ditiru oleh anak, apapun bentuknya. Tidak peduli itu benar atau salah, merugikan atau tidak merugikan orang lain, memalukan atau tidak memalukan. Hal ini dikarenakan ayah dan ibu adalah tokoh yang diidolakan, diunggulkan dan dianggap orang yang terbaik, terpandai, terbijaksana dan ter...ter... yang lainnya. Sehingga jangan heran apabila anak tidak saja akan meniru tutur kata, sikap dan perilaku orang tua yang baik-baik saja, tetapi juga yang buruk termasuk yang menurut standar kesopanan dan moral sangat memalukan. Menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak perlu diberi porsi yang cukup agar kepribadiannya menjadi baik. Selain itu, anak juga perlu dikenalkan dengan konsep diri yang positif serta kedisiplinan, karena ini akan berimbas pada perilaku di masa remajanya. Terutama dalam hal bisa tidaknya ia memandang dirinya secara positif serta ketaatan terhadap segala bentuk aturan, adat istiadat dan budaya setempat, tempat dimana ia hidup dan berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungannya. Dengan tertanamnya nilai-nilai moral dan agama secara baik pada anak, anak akan mampu menfilter pengaruh buruk dari luar. Mampu memilih hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan

sebagai seorang anak, mampu membedakan baik buruk, serta antara yang hak denganyang bukan haknya.

Oleh karenanya, anak siap untuk dididik menjadi generasi penerus bangsa yang dapat diharapkan perannya dalam pembangunan menuju kebesaran dan kejayaan bangsa di kemudian hari. Sementara itu bagi keluarga, jelas akan membawa nama harum keluarga dan orang tua karena perilaku dan tindakannya yang benar-benar terpuji.

2.4 Indikator Penanaman Nilai-nilai Moral

Untuk mengetahui bahwa proses penanaman nilai-nilai moral pada anak sudah efektif sesuai dikutip dari (<http://belajaronlinegratis.com/content/15-indikator-pendidikan-karakter-bangsa>) , maka diterapkan indikator sebagai berikut :

2.4.1 Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Adapun indikatornya adalah:

- a) Mengagumi kebesaran Tuhan melalui kemampuan manusia dalam melakukan sinkronisasi antara aspek fisik dan kejiwaan
- b) Mensyukuri keunggulan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa dibandingkan makhluk lain

- c) Mengagumi kebesaran Tuhan karena kemampuan dirinya untuk hidup bermasyarakat
- d) Bersyukur kepada Tuhan karena menjadi warga negara Indonesia
- e) Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan alam semesta
- f) Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan keteraturan dalam semesta
- g) Mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup
- h) Merasakan kebesaran Tuhan dengan keberagaman agama yang ada didunia
- i) Mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran

2.4.2 Jujur,

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Adapun indikatornya adalah:

- a) Tidak menyontek ataupun menjadi plageat dalam mengerjakan setiap tugas
- b) Melaksanakan tugas sesuai aturan yang ada di sekolah
- c) Mengemukakan pendapat tanpa ragu dalam suatu pokok diskusi
- d) Menyebutkan secara tegas keunggulan dan kelemahan suatu pokok bahasan

- e) Mengemukakan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu mata pelajaran
- f) Mau bercerita tentang permasalahan dirinya dalam menerima pendapat temannya
- g) Menyatakan sikap terhadap materi diskusi di kelas
- h) Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya
- i) Membayar barang yang dibeli dengan jujur
- j) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan ditempat umum

2.4.3 Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Adapun indikatornya adalah:

- a) Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat
- b) Memberi kesempatan kepada teman untuk berbeda pendapat
- c) Menghormati teman yang berbeda adat istiadatnya
- d) Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku dan etnis
- e) Bersahabat dengan teman dari kelas lain
- f) Mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan teman tentang budayanya
- g) Mau menerima pendapat teman yang berbeda dikelasnya

2.4.4 Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Adapun indikatornya adalah:

- a) Selalu tertib dalam melaksanakan tugas-tugas kebersihan sekolah
- b) Selalu teliti dan tertib dalam mengerjakan tugas
- c) Patuh dalam menjalankan ketetapan-ketetapan organisasi peserta didik
- d) Mentaati prosedur kerja dan prosedur pengamatan permasalahan sosial
- e) Tertib dalam bahasa lisan dan tertulis
- f) Mentaati aturan berbicara yang ditentukan dalam diskusi kelas
- g) Mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan sendiri
- h) Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya tulis

2.4.5 Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Adapun indikatornya adalah:

- a) Mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik sesuai waktu yang telah ditetapkan
- b) Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi
- c) Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar

- d) Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas didalam dan luar kelas
- e) Selalu fokus dalam pelajaran
- f) Selalu berusaha untuk mencari informasi tentang materi pelajaran dari berbagai sumber

2.4.6 Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki

Adapun indikatornya adalah:

- a) Mengajukan pendapat berkenaan dengan suatu pokok bahasan
- b) Bertanya mengenai suatu hukum/teori/prinsip dari materi lain ke materi yang sedang dipelajari
- c) Menerapkan hukum/teori/prinsip yang sedang dipelajari dalam aspek kehidupan masyarakat

2.4.7 Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Adapun indikatornya adalah:

- a) Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- b) Mencari sumber dipustakaaan untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan pustakawan

- c) Mencari sendiri dikamus terjemahan kata bahasa asing untuk bahasa indonesia atau sebaliknya
- d) Menerjemahkan sendiri kalimat dari bahasa indonesia ke bahasa asing atau sebaliknya

2.4.8 Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

Adapun indikatornya adalah:

- a) Memilih ketua kelompok berdasarkan suara terbanyak
- b) Membiasakan diri bermusyaarah dengan teman-teman
- c) Memberikan suara dalam pemilihan dikelas dan sekolah
- d) Menerima kekalahan dalam pemilihan dengan ikhlas
- e) Mengemukakan pikiran tentang teman-teman dikelas
- f) Mengemukakan pendapat tentang teman yang menjadi pemimpinnya
- g) Ikut membantu melaksanakan program ketua kelas
- h) Memberi kesempatan kepada teman yang menjadi pemimpin untuk bekerja

2.4.9 Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar

Adapun indikatornya adalah:

- a) Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran

- b) Bertanya atau membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait tentang pelajaran
- c) Bertanya kepada sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi
- d) Membaca atau mendiskusikan tentang gejala alam yang baru terjadi
- e) Bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengar dari ibu, bapak, teman, radio dan televisi
- f) Membaca atau mendiskusikan beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan teknologi yang baru didengar

2.4.10 Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa

Adapun indikatornya adalah:

- a) Menyenangi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah indonesia
- b) Mengemukakan sikap mengenai kondisi geografis indonesia
- c) Menyenangi keragaman budaya dan seni di indonesia
- d) Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap keberagaman budaya dan seni di indonesia
- e) Menyenangi keberagaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki indonesia

- f) Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap kekayaan budaya bangsa indonesia
- g) Mengagumi keberagaman hasil-hasil pertanian, perikanan, flora dan fauna di indonesia
- h) Rasa bangga dan peduli terhadap berbagai unggulan produk indonesia dalam pertanian, perikanan, flora dan fauna
- i) Mengagumi dan menyenangi produk, industri dan teknologi yang dihasilkan bangsa indonesia
- j) Rasa bangga terhadap produk unggulan bangsa indonesia dibidang industri dan teknologi

2.4.11 Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain

Adapun indikatornya adalah:

- a) Mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya
- b) Rajin belajar untuk berprestasi tinggi
- c) Berlatih keras untuk berprestasi dalam olahraga dan kesenian
- d) Hormat kepada sesuatu yang telah dilakukan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lain
- e) Menghargai kerja keras guru, kepala sekolah dan personalia lainnya
- f) Menceritakan prestasi yang dicapai orang tua

- g) Menghargai berbagai upaya orang tua untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya melalui pendidikan dan kegiatan lainnya
- h) Menghargai hasil kerja pemimpin di masyarakat sekitarnya
- i) Menghargai temuan-temuan yang telah dihasilkan manusia dalam bidang ilmu, teknologi, sosial, budaya dan seni.

2.4.12 Bersahabat / Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain

Adapun indikatornya adalah:

- a) Bekerja sama dalam kelompok dikelas
- b) Memberikan pendapat dalam kelompok dikelas
- c) Berbicara dengan teman sekelas
- d) Mendengarkan dan memberi pendapat dalam diskusi dikelas
- e) Bergaul dengan teman sekelas ketika istirahat
- f) Aktif dalam kegiatan sosial budaya kelas
- g) Bergaul dengan teman kelas lain
- h) Aktif dalam kegiatan organisasi disekolah
- i) Berbicara dengan guru kepala sekolah dan personalia lainnya

2.4.13 Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

Adapun indikatornya adalah:

- a) Melindungi teman dari berbagai ancaman fisik
- b) Ikut serta dalam berbagai kegiatan cinta damai
- c) Berupaya mempererat pertemanan
- d) Berkomunikasi dengan teman-temannya
- e) Ikut berpartisipasi dalam menjaga keamanan di sekolah

2.4.14 Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya

Adapun indikatornya adalah:

- a) Membaca buku atau tulisan keilmuan, sastra, seni, budaya, teknologi, dan humaniora
- b) Membaca koran atau majalah dinding
- c) Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial budaya, ekonomi politik dan lain-lain

2.4.15 Peduli Sosial dan Lingkungan

Sikap, upaya dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain yang membutuhkan dan upaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

Adapun indikatornya adalah:

- a) Ikut dalam berbagai kegiatan sosial
- b) Merancang dan melaksanakan kegiatan sosial

- c) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya
- d) Menghormati petugas-petugas sekolah
- e) Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan
- f) Mengikuti berbagai kegiatan yang berkenaan dengan kebersihan, keindahan dan pemeliharaan lingkungan
- g) Merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan

2.5 Konsep Pendidikan Keluarga

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai peranan tersendiri dalam pembentukan kepribadian seseorang. Selain itu keluarga dapat dikaitkan sebagai salah satu dari Tri Pusat Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan (*habit formations*) yang positif sebagai pondasi yang kuat dalam pendidikan informal. Artinya dengan adanya pembiasaan dalam keluarga anak akan mengikuti atau menyesuaikan diri dengan orang tuanya. Dengan demikian akan terjadi sosialisasi yang positif dalam keluarga atau rumah (www.keluarga.kita.com19/2010)

Pada dasarnya dalam masyarakat terdapat pengelompokan keluarga yang di dasarkan pada hubungan kekerabatan yaitu (1) keluarga inti, (2) keluarga kerabat yang lebih besar, untuk selanjutnya dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Keluarga Inti

Keluarga inti merupakan kelompok yang batasnya ditetapkan oleh hubungan seks yang teratur, secara tepat dan tahan lama, dan untuk mendapatkan dan mengasuh keturunan. Selanjutnya dapat dikatakan keluarga di anggap sebagai kelompok manusia yang terikat perkawinan, ikatan darah atau adopsi, yang membentuk sebuah rumah tangga yang saling bertindak dan berhubungan dalam masing-masing peranannya sebagai ayah, ibu, anak-anak yang membentuk dan memelihara kebudayaan.

Murdock (dalam Budi Santoso: 2009: 55) memberikan definisi tentang keluarga sebagai satu kelompok sosial yang mempunyai sifat-sifat tempat tinggal yang sama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi. Dalam keluarga inti, ada lima unsur yang dapat disimpulkan dari pengertiannya: (1) adanya relasi seks antara partner, (2) adanya bentuk perkawinan atau pranata sosial yang mengesahkan relasi seks sual antara suami istri, (3) adanya sistem nomemclature, (4) adanya fungsi ekonomi, (5) adanya tempat tinggal yang sama.

Keluarga inti mempunyai empat fungsi yang menjadi dasar terbentuknya sebuah keluarga yaitu adanya pertama, fungsi seksual yaitu fungsi yang berhubungan pemenuhan kebutuhan biologis untuk mendapatkan keturunan sebagai penerus keturunan keluarga. Kedua, fungsi ekonomi artinya keluarga sebagai tempat berlangsungnya kehidupan keluarga yang harus mengusahakan kehidupannya dengan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam realitanya sebuah keluarga yang melaksanakan fungsi ekonomi di pengaruhi oleh kebudayaan masyarakat setempat. Setiap anggota keluarga dalam menjalankan perannya di dasrkan pada budaya yang ada seperti seorang ayah berperan untuk mencari nafkah dan istri mengasuh anaknya di rumah. Semua akan lebih di pengaruhi oleh budaya masyarakat. ketiga, fungsi reproduksi yaitu fungsi keluarga yang bertumpu pada pemenuhan kebutuhan biologis yang dapat sesuai dengan konsep awal bahwa dorongan dasar manusia untuk melangsungkan kehidupan untuk menimbulkan daya tarik seks, percintaan, pengorbanan menimbulkan kebutuhan dasar untuk menghasilkan keturunan. Keempat, fungsi edukasi yaitu fungsi keluarga sebagai konsekuensi logis dari pemeliharaan anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga. Sebagai tempat sosialisasi untuk belajar bahasan mengumpulkan pengertian dan menggunakan nilai-nilai kebudayaan yang berlaku, dengan kata lain fungsi keluarga dalam hal ini sebagai penerus kebudayaan.

Burhanudin (dalam Firmansyah: 2007: 50) menjelaskan bahwa dalam proses intervensi anak jalanan menggunakan pendekatan agama yang bisa dilakukan dalam lingkungan keluarga inti yaitu dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Model Edukatif

Metode ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan pola pikir serta pola perilaku anak. Biasanya metode ini digunakan untuk mengajarkan tentang nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat

sebagai bekal untuk berinteraksi dengan lingkungan baik dalam keluarga maupun di luar keluarga.

b. Metode Motivasi

Metode ini bertujuan untuk membentuk semangat hidup, menghidupkan rasa percaya diri dan membangkitkan rasa optimis dalam menentukan masa depan.

c. Metode Rekreatif

Metode untuk menghibur anak dan menyegarkan jiwa serta membina minat serta bakat anak.

d. Metode konseling

Untuk memberikan pendampingan pendidikan dan psikologis melalui program personal, *group* dan *family* konseling. Memotivasi manusia dalam berperilaku secara psikologis untuk memenuhi kebutuhan dan aktualisasi diri.

Keluarga inti mempunyai peranan penting kedalam proses perkembangan anak. Untuk itu sesuai dengan peran dan fungsinya hendaknya bisa dioptimalkan. Dalam keluarga inti adanya hubungan yang memiliki pola timbal balik antara orang tua dengan anak.

Dalam keluarga inti masing-masing anggota keluarga mempunyai peran dan fungsi sebagai berikut:

- a. Ayah berperan sebagai seorang anak yang berkedudukan sebagai kepala keluarga dan mempunyai tugas untuk mencari nafkah untuk keluarga.

- b. Ibu berperan sebagai seseorang yang mempunyai tugas untuk melakukan pekerjaan rumah tangga secara khusus memberikan pengasuhan langsung pada anak seperti menyusui, mengasuh anak dan lain. Bahwa sebenarnya tugas mendidik dan mengasuh anak bukan hanya menjadi tanggung jawab ibu melainkan peran kedua orang tua (ayah dan ibu).
- c. Anak berperan sebagai seorang yang masih memiliki tugas dan kewajiban dalam keluarga seperti melakukan kegiatan yang dapat membantu proses perkembangan diri dalam rangka pengembangan diri dengan cara mengenyam pendidikan, mendapatkan pemenuhan gizi dan lainnya.

Ketika seorang anak masih berusia di bawah 18 tahun maka pemenuhan hak-haknya sebagai anak masih menjadi tanggung jawab orang tua. Diasumsikan bahwa seorang anak tersebut masih belum mempunyai kemampuan untuk bisa mandiri dan belum cakap dalam melakukan aktifitas hidup. Pada saat usia anak peran keluarga khususnya keluarga inti berperan penting dalam memberikan pendidikan bagi anak.

2. Keluarga Kerabat

Keluarga kerabat merupakan kelompok sosial yang didasarkan atas hubungan kerabat. Dalam hal ini ada pengelompokan secara khusus keluarga kerabat yaitu adanya keluarga kerabat yang poligamis, *extended family*, dan kelompok keluarga yang terdiri atas garis keturunan yang unilateral.

Fungsi keluarga secara umum menurut beberapa ahli hampir sama yaitu :

- a. Memelihara berfungsinya biologis para anggota kelompok.
- b. Menghasilkan dan menerima para anggota baru.
- c. Mensosialisasikan para anggota baru.
- d. Menghasilkan dan membagi-bagikan barang jasa.
- e. Memelihara ketertiban dan melindungi para anggota
- f. Memelihara makan dan motivasi untuk kegiatan kelompok

Menurut Reiss (dalam Ali, dkk :2007:265) bahwa fungsi yang terpenting dalam keluarga adalah adanya sosialisasi karena di dalamnya mencakup seluruh proses mempelajari nilai-nilai, sikap-sikap, pengetahuan, berbagai keterampilan dan berbagai teknik yang dimiliki masyarakat dalam hubungannya dengan kebudayaan. Di dalamnya terdapat system normative yang mengikat anggota masyarakat untuk melaksanakannya.

Peran dan fungsi keluarga jika di kaitkan dengan pendidikan keluarga adalah adanya proses sosialisasi yang digunakan sebagai transformasi kebudayaan dalam keluarga. Sekaligus menjadi tempat pertama anak memperoleh pengetahuan tentang norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pembentukan kepribadian seorang anak dimulai dari pendidikan keluarga dengan memberikan materi tentang penanaman konsep diri yang matang. Konsep diri yang matang seorang anak akan membawa, diri ideal, citra diri dan harga diri dalam kehidupan masyarakat. (www.keluargakita.com, 19/2010).

Diri ideal menentukan sebagian besar arah hidup kita. Diri ideal merupakan gabungan dari semua kualitas dan ciri kepribadian orang yang sangat anda kagumi. Dapat diartikan pula sebagai gambaran dari sosok seseorang yang anda inginkan jika anda bisa menjadi seperti orang itu. Selanjutnya citra diri diartikan sebagai cara anda melihat diri anda sendiri danberfikir mengenai diri anda diri sekarang atau saat ini. Harga diri didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memandang diri sendiri sebagai pribadi yang mampu dan memiliki daya upaya dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup yang mendasar dan layak untuk hidup bahagia.

Hubungan yang erat antara peran fungsi keluarga yang di implementasikan dalam pendidikan keluarga (informal) disesuaikan dengan kemampuan pendidikan orang tua yang bertumpu pada sikap yang kritis adanya penentuan prinsip-prinsip hidup, nilai-nilai insani yang membangun seluruh hidup. Manusia bisa setia tidaknya kepada norma yang diakui dan di tetapkannya dalam hidupnya, tetapi dia tidak bisa mendidik keturunannya jika dia tidak setia terhadap norma yang ada. Pendidik hanya ada sejauh dia setia pada norma-norma kehidupan manusia yang biasa disebutkan dengan istilah hominisasi dan humanisasi artinya adalah memanusiakan manusia muda (anak).

Pendidikan keluarga sebagai usaha sadar untuk membentuk kepribadian seseorang yang tidak lepas dari norma-norma masyarakat di pengaruhi oleh pola asuh orang tua dalam suatu keluarga. Sebagai wacana yang ada dalam masyarakat

munculnya karakteristik pola asuh yang ada dalam masyarakat memberikan ciri-ciri sebagai berikut :

1. *Keluarga Otoriter*, merupakan sebuah keluarga yang menggunakan pola asuh dengan kata-kata perintah, artinya dalam keluarga ada yang berkuasa sebagai pembuat keputusan (*decision maker*) kepada anggotanya. Pola ini cenderung memberikan dampak psikologis yang sangat berat karena tidak baik untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak. Pengalaman anak ketika berada dalam sebuah keluarga otoriter yang ada hanyalah tekanan dan perintah tanpa adanya kebebasan untuk berpendapat sehingga dalam jangka waktu yang panjang akan memberikan traumatis dan kecenderungan mempunyai sifat memberontak. Namun disisi lain pola asuh otoriter dapat pula menumbuhkan rasa disiplin terhadap diri anak.
2. *Keluarga Demokratis* merupakan sebuah keluarga yang menggunakan pola asuh saling menghargai antara sesama anggota keluarga tidak ada yang berkuasa dan perintah, saling memberikan kebebasan berpendapat. Keluarga demokrasi di anggap sebagai keluarga yang ideal untuk mendukung proses tumbuh kembang anak. Dalam proses memerlukan materi-materi pendidikan yang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan anak mulai dari bayi sampai menginjak dewasa.

Menurut Hurlock (1991:78) menjelaskan bahwa ada tahapan tugas-tugas perkembangan sepanjang rentang kehidupan dijelaskan sebagai berikut:

1. Masa Bayi dan awal masa Kanak-kanak

Pola perkembangan masa bayi diharapkan dapat melaksanakan tugas seperti, (a) belajar memakan makanan padat, (b) belajar mengendalikan pembuangan kotoran tubuh, (c) mempelajari perbedaan seks dan tata caranya, (d) mempersiapkan diri untuk membaca, (e) belajar berjalan, (f) belajar berbicara, (g) hubungan emosional dengan orang tua dan saudara-saudara kandung sampai derajat tertentu dan tidak sepenuhnya tersendiri seperti pada saat di lahirkan.

Seorang bayi yang berkembang lambat dalam penguasaan tugas perkembangan akan mengalami kesulitan pada saat ia mencapai awal masa kanak-kanak. Sebaliknya pula ketika seorang bayi dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik maka akan mempermudah dalam menuju proses perkembangan berikutnya. Sebagai ukuran waktu yang ideal masa penguasaan tugas perkembangan bayi selama 3 tahun.

Dalam proses perkembangan masa bayi keluarga harus dapat mengontrol perkembangan bayi mulai dari fisik dan motorik. Adapun perkembangan fisik yang perlu di perhatikan seperti berat badan, tinggi badan, proporsi fisik, pertumbuhan tulang, perkembangan otot dan lemak, bentuk bangunan tubuh, pertumbuhan gigi, perkembangan susunan syaraf dan perkembangan organ perasa.

Sedangkan perkembangan motoriknya seperti, pengendalian mata, ekspresi tersenyum, menahan kepala, kegaitan mengguling-guling badan, duduk, menggerakkan tangan, lengan dan menggerak-gerakkan tungkai.

2. Akhir masa kanak-kanak

Perkembangan manusia setelah masa bayi adalah akhir masa kanak-kanak. Dalam prosesnya terdapat tugas-tugas perkembangan yang dilakukan seperti pada saat masih bayi. Tugas perkembangan ini merupakan tugas lanjutan dari tahap sebelumnya.

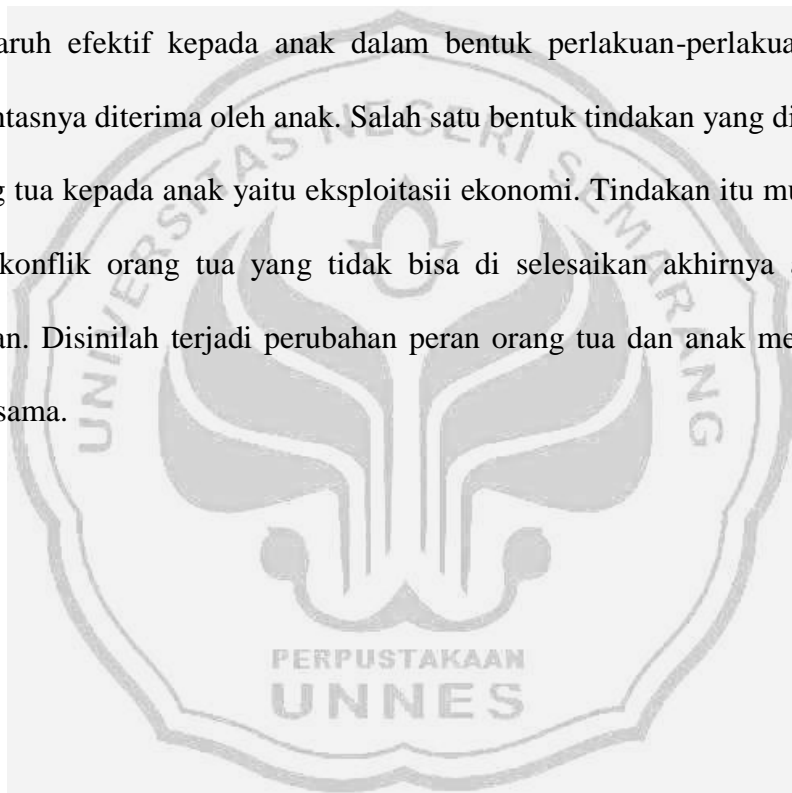
Selanjutnya dapat dijelaskan mengenai tugas-tugas yang harus dikuasai adalah (a) belajar membedakan benar dan salah, dan mulai mengembangkan hati nurani, (b) mempelajari ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum, (c) membangun sikap yang sehat mengenai diri sebagai makhluk yang sedang tumbuh, (d) belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya, (e) mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat, (f) mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca dan menulis.

Selain itu dan juga ada tipe keluarga *Laissez faire* merupakan keluarga yang identik dengan pola asuh orang tua meliputi kemauan anaknya dengan alasan bahwa orang tua sayang dengan anaknya. Kondisi keluarga yang semacam ini orang tua tidak mempunyai ketrampilan sebagai orang yang sudah dewasa maupun sebaliknya. Pola asuh seperti ini dapat dilihat dan dirasakan ketika anak sudah melihat lingkungan luar karena pengaruh pergaulan dan sebagainya.

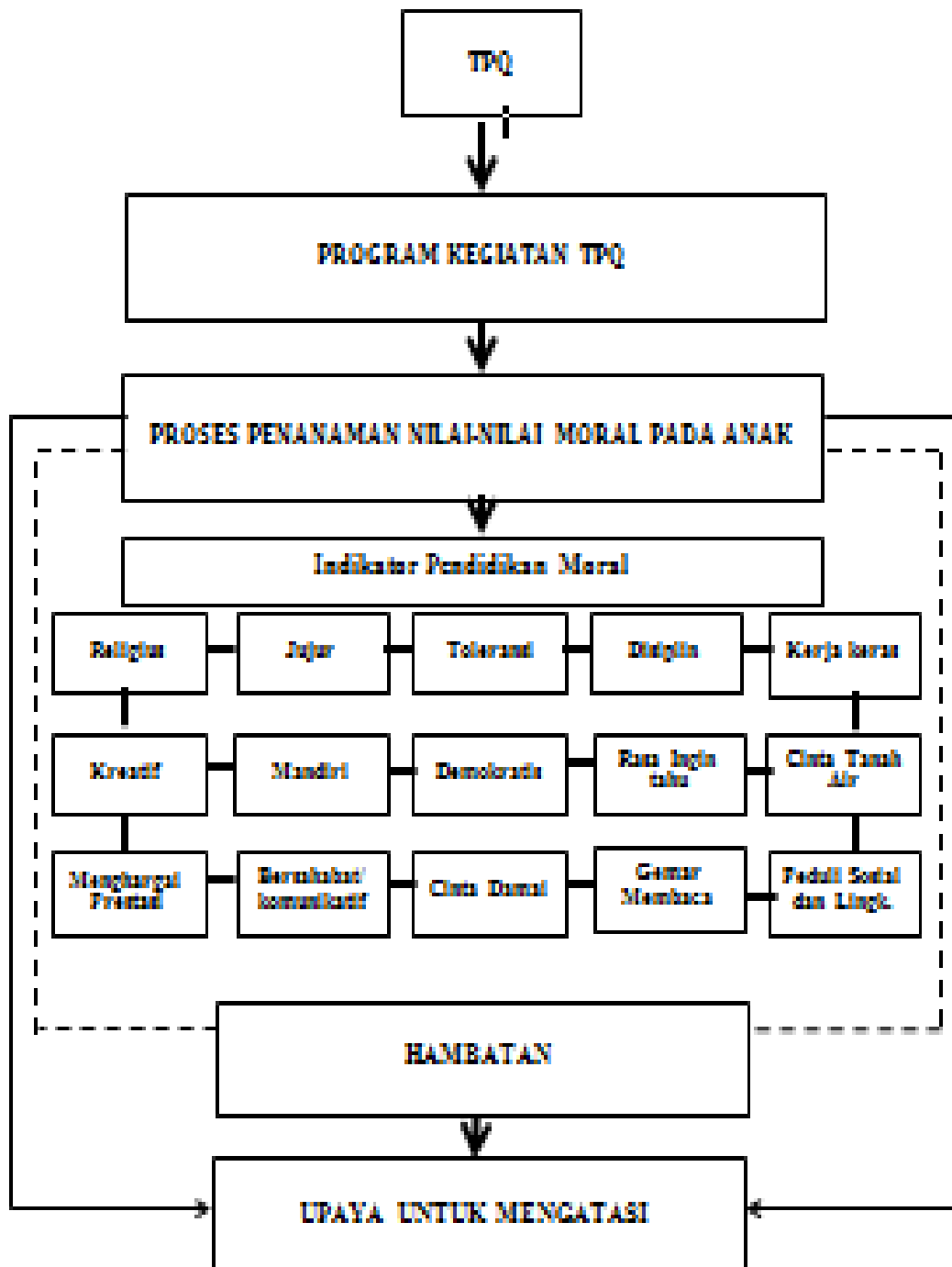
Pola pengasuhan keluarga yang ada bukan satu acuan untuk memberikan suatu pendidikan keluarga kepada seorang anak. Dalam realitanya bahwa masyarakat saat ini memberikan ragam dan cara yang berbeda dalam

memberikan pendidikan kepada anaknya, tidak lagi melihat pada keinginan orang tua dan anak melainkan lebih pada kebutuhan anggota keluarga. Bahwa kebutuhan yang muncul dalam sebuah keluarga dipengaruhi situasi psikologi yaitu situasi yang di pengaruhi oleh kerja otak dan pikiran seseorang yang jika tidak di pengaruhi bisa memunculkan sikap emosional.

Dalam situasi psikologi orang tua yang tidak stabil dapat memberikan pengaruh efektif kepada anak dalam bentuk perlakuan-perlakuan yang tidak pantasnya diterima oleh anak. Salah satu bentuk tindakan yang di lakukan oleh orang tua kepada anak yaitu eksploitasi ekonomi. Tindakan itu muncul berawal dari konflik orang tua yang tidak bisa di selesaikan akhirnya anak menjadi korban. Disinilah terjadi perubahan peran orang tua dan anak menjadi terbalik atau sama.



2.6 Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan karakter (moral) dan kepribadian islamiah yang berbasis pada masyarakat.

Banyak kasus kenakalan remaja saat ini karena pada usia dini anak tidak dibekali pendidikan moral yang cukup sehingga anak cenderung berkelakuan tidak baik. Dalam fenomena ini orang tua mempunyai peran yang sangat besar, sementara ini orang tua cenderung sibuk dan tidak terlalu memperhatikan perilaku anak, maka dari itu seorang pendidik mempunyai peran pengganti orang tua untuk memberikan pendidikan moral untuk anak.

Dalam proses penanaman nilai- nilai moral pada anak di TPQ digunakan beberapa indikator agar dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada anak lebih efektif, setelah indikator tersebut dilaksanakan maka akan diketahui hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada anak. Setelah hambatan ditemukan diharapkan pendidik dapat mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Proses Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Anak di Tpq Muhammadiyah Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Moleong Lexy J (2002:6), mengatakan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian ini dapat digunakan dengan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode yang lain, dan dapat juga memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai macam masalah.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Alasan dipilihnya Tpq Muhammadiyah Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang sebagai lokasi penelitian yaitu karena Tpq Muhammadiyah Kelurahan Mangkang Wetan merupakan Lembaga yang menjadi pusat kegiatan belajar Qur'an yang letaknya dekat dengan peneliti.

3.3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah individu atau kelompok individu yang dijadikan sasaran di dalam sebuah penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengelola Tpq Muhammadiyah Kelurahan Mangkang Wetan. Untuk subyek penelitian melibatkan seluruh pengelola TPQ Muhammadiyah yang berjumlah 5 orang.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang bersumber pada pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui keputusan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 1993:65). Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Eksploitasi anak jalanan sebagai pengamen di kawasan Simpang Lima Semarang yang meliputi:

1. Program kegiatan di TPQ Muhammadiyah
2. Proses penanaman nilai-nilai moral pada anak yang dilakukan oleh guru TPQ Muhammadiyah
3. Hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai moral terhadap anak didik di TPQ Muhammadiyah dan mencari solusinya

3.5 Sumber Data Penelitian

Untuk mengetahui dari mana data diperoleh maka perlu ditentukan sumber data penelitian sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh.

(Suharsimi,2002:10). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari subyek dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau obyek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Pengelola TPQ Muhammadiyah Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama melainkan dari pihak lain seperti menelaah dari buku-buku, jurnal atau artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian disamping penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada obyektifitas hasil penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan *reliable*, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang obyektif. (Nawawi, 2005:94).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara mendalam, langsung terhadap subyek dan informan yang mengetahui seluk beluk keadaan yang sesungguhnya. Selain itu pula wawancara ini dilakukan agar subyek memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau yang dirasakan. Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara merupakan instrumen utama untuk mengungkap

data. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami. Kemudian dari hasil wawancara dideskripsikan dan ditafsirkan sesuai dengan latar secara utuh.

Adapun pelaksanaan wawancara yang peneliti lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti datang ke TPQ Muhammadiyah Mangkang Wetan Semarang untuk mengambil data Pengelola TPQ Muhammadiyah.
2. Peneliti menentukan jumlah informan yang akan diwawancarai, kemudian peneliti menentukan informan I, II, III, IV, V.
3. Peneliti menyusun beberapa instrumen yang menyangkut tentang Program kegiatan di TPQ Muhammadiyah, Proses penanaman nilai-nilai moral pada anak yang dilakukan oleh guru TPQ Muhammadiyah dan Hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai moral terhadap anak didik di TPQ Muhammadiyah
4. Peneliti terjun langsung mewawancarai informan I, II, III, IV, V.

Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara, dengan struktur yang tidak ketat, dengan harapan akan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pikiran subyek penelitian ketika memberikan informasi dan agar informasi yang diberikan sesuai dengan fokus penelitian.

b. Observasi

Menurut Moleong (2002: 101) observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terbuka yaitu pengamatan yang diketahui oleh subyek, sehingga subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang lain yang mengamati mereka (Moleong, 2002:127).

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan membuat catatan deskriptif terhadap latar belakang dan semua kegiatan yang terkait dengan subjek penelitian. Teknik observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, dengan mencari informasi dari informan

c. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2002 :161) bahwa dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada dilokasi penelitian.

Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk memperkuat data-data yang sudah ada yang didapat peneliti dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa arsip-arsip yang meliputi data anak TPQ Muhammadiyah Mangkang Wetan Kec. Tugu Semarang.

3.7 Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menjamin validitas dan data temuan yang diperoleh, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subjek, peneliti juga berupaya mencari jawaban dari sumber lain, yaitu dari UPTD Kecamatan Tugu Kota Semarang yang mengetahui mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti di lapangan keabsahan data dilakukan dengan meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2006:330).

Denzin dalam Moleong (2006:330) membedakan dalam 4 triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan jalan:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi Metode, menurut Patton dan Moleong (2006:331) terdapat 2 (dua) strategi, yaitu :
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Teknik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya ialah dapat membantu mengurangi kemencengan-kemencengan data.
4. Triangulasi Teori, yaitu membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah diuraikan dalam bab landasan teori yang telah ditemukan.

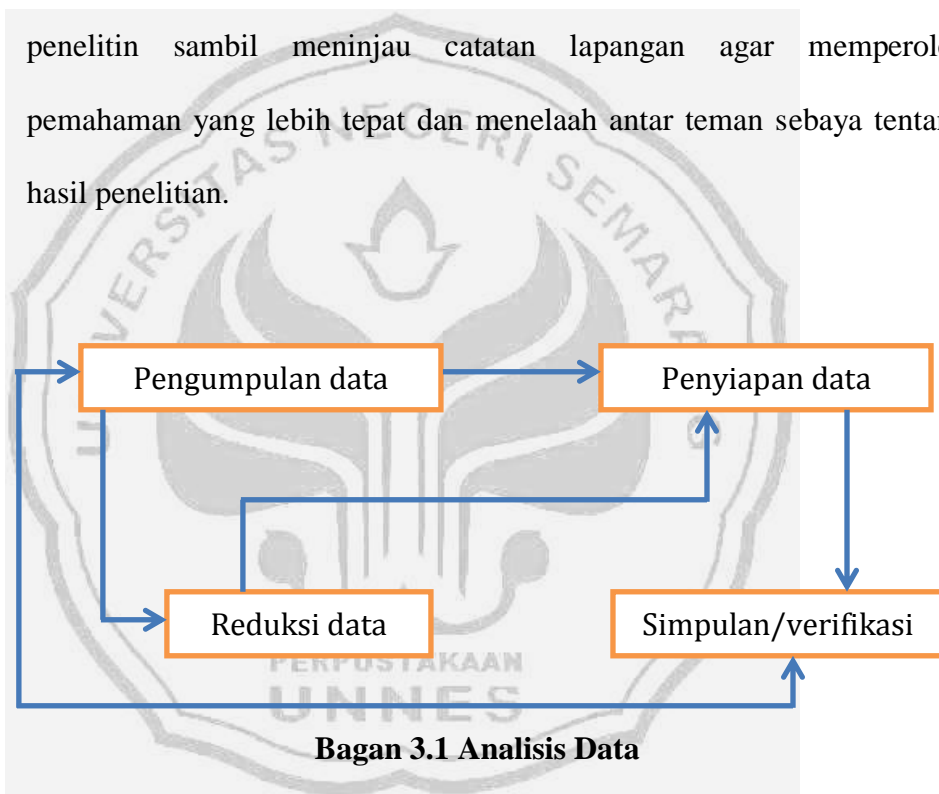
Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi teori yang mana keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan antara teori yang ada dengan mengecek jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian.

3.8 Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2002:248) bahwa analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data kasar yang tersedia dengan berbagai sumber wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil perolehan data, maka hasil penelitian dianalisis secara tepat agar simpulan yang diperoleh tepat pula. Proses analisis data ada tiga unsur yang dipertimbangkan oleh penganalisis yaitu:

- 3.8.1 Reduksi data yaitu dengan memilih, memusatkan perhatian pada permasalahan penelitian, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.
- 3.8.2 Penyajian data yaitu menyampaikan dengan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian dan ditulis secara sistematis.
- 3.8.3 Penarikan kesimpulan/ Verifikasi yaitu dengan melihat kembali hasil penelitian sambil meninjau catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan menelaah antar teman sebaya tentang hasil penelitian.



3.9 Langkah-Langkah Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum membuat desain penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan survei awal pada lokasi penelitian yaitu : TPQ Muhammadiyah Mangkang Wetan Kecamatan Tugu kota Semarang. Melalui survei awal dilihat permasalahan yang menarik untuk diteliti, kemudian dibuatlah desain penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Setelah mendapatkan masukan dan dilakukan perbaikan sampai dengan disetujui, maka peneliti membuat panduan observasi dan wawancara sebagai instrumen untuk mengumpulkan data agar tidak melenceng dari permasalahan yang akan diteliti. Setelah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan mendapat persetujuan maka peneliti mengajukan permohonan meneliti kepada instansi terkait.

2. Tahap Orientasi

Sebelum mendapatkan ijin penelitian, maka peneliti mengadakan pendekatan dengan Pengelola TPQ Muhammadiyah yang dijadikan informan. Melalui pendekatan ini disampaikan maksud penelitian, prosedur penelitian, data dan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dengan cara yang telah ditentukan.

3. Tahap Eksplorasi

Pada tahap berikutnya adalah kegiatan mengumpulkan data dengan mengeksplorasi berbagai keterangan yang dibutuhkan, atau sesuai panduan

observasi dan wawancara di Simpang Lima kota Semarang. Wawancara dilakukan terhadap : Pengelola dan guru TPQ Muhammadiyah Mangkang Wetan. Termasuk didalamnya observasi dokumen yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

4. Tahap Pemeriksaan Terhadap Keabsahan Data

Sesuai dengan kriteria keabsahan data maka, teknik pemeriksaan yang dipakai yaitu :

a. Ketentuan pengamatan

Data dikumpulkan dan diamati dengan tekun untuk mengetahui ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

b. Triangulasi

Data yang terkumpul dipelajari dan kemudian ditulis dalam bentuk laporan atau catatan lapangan. Selanjutnya terhadap informasi yang dianggap kurang sesuai dilakukan perubahan atau bahkan dihilangkan sama sekali. Hal ini dilakukan agar data yang disajikan sebagai hasil penelitian nanti benar-benar objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum TPQ Muhammadiyah

4.1.1.1 Latar Belakang Berdirinya TPQ Muhammadiyah

Pendidikan prasekolah sesuai dengan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, yang memberikan angin segar bagi terlaksananya pendidikan keagamaan

Usia 0-6 tahun merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam masa itu anak berada dalam masa peka untuk menerima rangsangan, terarah dan didorong ke tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, dengan demikian diharapkan pembiasaan perilaku dan kemampuan dasar anak dapat berkembang dan tumbuh secara baik dan benar. Oleh karena itu pendidikan moral sejak awal bagi anak cukup penting dan sangat menentukan masa depannya.

Salah satu bentuk pendidikan moral adalah TPQ yang merupakan suatu organisasi terkecil dimana anak-anak dapat bermain dan melakukan aktifitas di bawah bimbingan para guru yang bertugas dengan cara mengembangkan fungsi-fungsi kejiwaan anak sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan yang harus dilalui oleh anak. Sehingga atas dasar tersebut didirikanlah “TPQ

Muhammadiyah” pada tahun 1978 atas dukungan dari para tokoh masyarakat dan bantuan warga Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Secara umum tujuan pendirian TPQ Muhammadiyah adalah membantu meletakkan dasar nilai moral kearah perkembangan sikap, mental, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak sampai memasuki usia dewasa. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk mengembangkan kehidupan beragama sedini mungkin, agar anak memiliki budi pekerti yang luhur; mengembangkan kehidupan kemandirian agar anak dapat melayani diri sendiri/ mandiri dalam kehidupan sehari-hari; mengembangkan kemampuan berbahasa, agar anak mampu berkomunikasi secara aktif dan pasif dalam lingkungannya; mengembangkan daya fikir agar anak memiliki kemampuan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki dengan pengetahuan/pengalaman yang baru diperolehnya; mengembangkan daya cipta, agar anak menjadi kreatif, lancer, fleksibel dan memiliki spontanitas dalam bertutur kata dan berfikir; mengembangkan perasaan atau emosi, agar anak mampu mengendalikan emosi dan social serta menunjukkan reaksinya secara wajar; mengembangkan kemampuan bermasyarakat, agar anak mampu bergaul, dapat mengembangkan kemampuan social secara wajar dan meningkatkan kepekaan terhadap kehidupan bermasyarakat; mengembangkan ketrampilan, agar anak dapat mengembangkan ketrampilan motorik halus

dalam berolah tangan; mengembangkan jasmani, agar anak dapat mengembangkan ketrampilan motorik kasar dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan serta kesehatannya; dan meningkatkan proses tumbuh kembang anak secara wajar, dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sejak dini. Hal ini menjadi bukti akan standar kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh TPQ Muhammadiyah telah sesuai dengan standar.

4.1.1.2 Visi dan Misi TPQ Muhammadiyah

4.1.1.2.1 Visi TPQ Muhammadiyah

Mewujudkan kurikulum TPQ Terpadu yang mampu membangun karakter santri yang berwawasan annajah (ahli sunnah wal jama'ah).

4.1.1.2.1 Misi TPQ Muhammadiyah

1. Mendidik satri TPQ degan kurikulum berbasis “annajah” agar memiliki karakter kesantrian yang berakhlak mulia.
2. Memberikan kemampuan baca tulis Al-Quran semenjak usia dini, agar kelak mudah memahami Al-Quran sebagai bekal bertata kehidupan yang Islami.
3. Memahamkan Islam semenjak usia dini secara terpadu, sehingga menjadi anak yang sholeh.

4.1.1.3 Warga Belajar

Warga belajar kelompok bermain adalah warga masyarakat dengan persyaratan:

1. Sehat Jasmani dan rohani
2. Beragama Islam
3. Adanya kemauan dan dorongan orang tua

Data warga belajar TPQ Muhammadiyah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Warga Belajar TPQ Muhammadiyah

No	Tahun Pembelajaran	Jumlah Warga Belajar			Prosestase
		L	P	Jumlah	
1	2011/2012	4	5	9	32%
	Semester Ganjil	6	8	14	50%
		3	2	5	18%
	Jumlah	13	15	28	100%
2	2012/2013	4	4	8	30%
	Semester Genap	9	7	16	60%
		2	1	3	10%
	Jumlah	15	12	27	100%

4.1.1.3 Tutor

Tutor TPQ Muhammadiyah berjumlah 10Orang, 3 orang memiliki latar belakang pendidikan s1 keguruan (S.Pd), dan 7 orang SMA dan telah memenuhi persyaratan:

1. Berlatar belakang Agama Islam
2. Memahami psikologi perkembangan anak
3. Memahami metodologi pembelajaran khususnya penerapan konsep bermain sambil belajar
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan anak dan orang tuanya
5. Memiliki kemampuan dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak

Data tentang tutor TPQ Muhammadiyah Mangkang Wetan Keamatan Tugu Kota Semarang Sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tutor TPQ Muhammadiyah

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1	Drs. Suroto	S1	Guru Bahasa Arab	Kauman Mangkang Wetan, Tugu Semarang
2	Musa, S.Pdi	S1	Guru Nahwu Sorof	Jl. Karang gayam, Tugu Semarang
3	Mardzuki	SMA	Tahsinul Qiroah	Mangkang wetan, Tugu Semarang
4	KH. Ahmad Annas	SMA	Sirah Nabawi (Tarikh)	Jl. Dondong Wonosari, Ngaliyan Semarang
5	Ngademo	SMP	Menulis Arab	Kauman Mangkang Wetan

			(Khath)	Tugu Semarang
6	Bintang Bayu S, S.Pd	S1	Aqidah Islam & Akhlak	Mangkang Wetan, Tugu Semarang
7	Risda Ayu Aisyah	SMA	Ilmu Tajwid	Karanggayam, Mangkang Wetan Tugu
8	Titis Fatimah	SMA	Lagu-lagu Al- Quran	Kauman Mangkang Wetan, Tugu Semarang
9	Mufthi Ghozali	SMA	Fiqih Ibadah	Dondong Wonosari, Ngaliyan Semarang
10	Udriyatul Ulfa	SMA	Praktek Shalat	Mangkang Wetan, Tugu Semarang

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang responden terdiri dari Pengelola dan pendidik TPQ Muhammadiyah. Berikut ini table tentang identitas subjek penelitian ini:

Tabel 3.3 Data Subjek Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Musa	Kepala TPQ dan Pengajar
2.	Marzuki	Pengajar
3.	Drs. Suroto	Pengajar
4.	Bintang Bayu S, S.Pd	Pengajar
5.	Rizky Ayu Aisyah	Pengajar

4.1.1.4 Waktu dan tempat pelaksanaan

4.1.1.4.1 Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran TPQ Muhammadiyah Mangkang Wetan Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang dilaksanakan Seminggu 6 kali, antara hari Sabtu s/d Kamis. Dimulai pada pukul 15.30 s/d 17.30

4.1.1.4.2 Tempat Pelaksanaan

Pembelajaran TPQ Muhammadiyah dilaksanakan di Kampus SMP Muhammadiyah, Jalan Kauman Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang.

4.1.1.5 Sarana dan Prasarana Belajar

Dalam melaksanakan pembelajaran TPQ Muhammadiyah menggunakan salah satu ruangan SMP Muhammadiyah yang berlokasi di Jalan Kauman Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang, sedangkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar sebagai berikut:

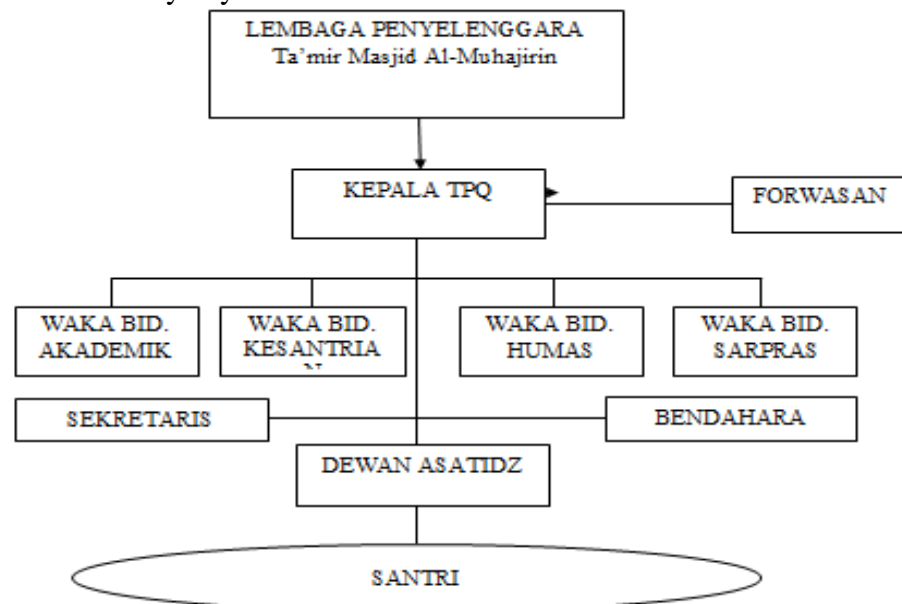
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana Yang digunakan dalam proses Belajar TPQ Muhammadiyah Mangkang Wetan

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	6 ruang	Baik
2.	Meja	20 buah/kelas	Baik
3.	Kursi	20 buah/kelas	Baik
4.	Papan Tulis	6 buah	Baik

5.	Almari	6 buah	Baik
6.	Alat Penerangan (lampu)	Listrik PLN	Baik
7.	Bacaan Lengkap	10 Judul	Baik

4.1.1.6 Struktur Organisasi

Ketenagaan didasarkan organisasi dan tupoksi pengelola TPQ Muhammadiyah. Kemudian prosedur kerja lebih berdasarkan tugas dan fungsi pengelola program. Berikut ini struktur Organisasi di dalam TPQ Muhammadiyah yaitu:



Bagan 4.1 Struktur Organisasi

Sedangkan petugas yang terlibat didalam penyelenggaraan TPQ Muhammadiyah Adalah:

Tabel 3.5 Susunan Panitia Penyelenggaraan TPQ Muhammadiyah

No	Nama	Jabatan dalam kepanitiaan
1.	Musa, S.Pdi	Kepala TPQ
2.	Drs. Suroto	Waka Bid Akademik
3.	Bintang Bayu S, S.Pd	Waka Bid Kesantrian
4.	KH. Ahmad Annas	Waka Bid Humas
5.	Ngademo	Waka Bid Sarpras
6.	Titis Fatimah	Sekretaris
7.	Mufthi Ghozali	Bendahara
8.	Marzuki	Ka. Dewan Asatidz

4.1.2 Program-Program TPQ Muhammadiyah

Program-program yang terdapat di dalam TPQ Muhammadiyah yaitu:

1. **Rapat Mingguan Ustadz/Ustadzah (rutin setiap hari Kamis)**

Bertujuan untuk mengevaluasi KBM setiap pekannya. Selain itu sebagai wadah sharing bagi semua pengajar TPQ serta mempersiapkan segala kegiatan yang hendak diselenggarakan

2. **Pengadaan Pendaftaran santri baru TPQ Muhammadiyah**

Pendaftaran dibuka setiap harinya mulai hari Sabtu sampai Kamis pada saat KBM berlangsung. Sedangkan pada hari Jum'at, pendaftaran dialihkan ke sekretariat Masjid Agung Al-Muhajirin bertempat di Jl. Dondong Wonosari Kecamatan Ngaliyan Semarang

Mekanisme pendaftaran dengan cara mengisi formulir pendaftaran berupa biodata pribadi santri. Biaya yang dikenakan sebesar Rp 10.000,00. Santri mendapatkan buku prestasi dan kartu infaq bulanan

3. **Pertemuan Rutin Wali Santri (setiap bulan sekali)**

Pertemuan ini adalah sebagai wujud sosialisasi yang di laksanakan ketika TPQ akan menjalankan agenda agenda penting seperti mengadakan kegiatan, pengadaan seragam, datangnya bulan ramadhan dan lain-lain. Selain itu pertemuan ini juga merupakan ajang silaturahmi antara wali santri dan ustadz/ustadzah TPQ Daarussalaam. Yang selanjutnya juga akan diagendakan untuk pengajian bagi wali santri TPQ.

4. **Mengadakan paket program khusus Ramadhan**

Program KBM selama bulan Ramadhan berlangsung full satu bulan penuh. Wali santri mendapatkan giliran ta'jil buka puasa. Program ini biasanya mengikuti program yang diadakan remaja masjid di lingkungan Masjid Agung Al- Muhajirin(IRMAMUHA).

5. **Kegiatan ekstra Ustadz/Ustadzah TPQ**

(a) Tilawah Al-Qur'an

(b) Murojaah

Kegiatan ekstra ini bertujuan sebagai pembekalan tersendiri bagi ustadz/ustadzah agar senantiasa dapat meningkatkan kualitas

diri, khususnya untuk keperluan mengajarkan materi kepada santri TPQ.

6. **Pembenahan insentif Ustadz/ Ustadzah TPQ**

Seiring perjalanan waktu insentive ustadz/ustadzah dirasa kurang memenuhi standar. Oleh karena itulah kami perlu mengadakan perbaikan. Dengan bertambahnya jumlah santri baru, maka bertambah pula pemasukan kas TPQ, yang kemudian dapat digunakan untuk menambah insentif ustadz/ustadzah

7. **Persiapan Milad TPQ Muhammadiyah**

Untuk memeriahkan milad TPQ, maka beberapa kegiatan akan diselenggarakan dan memerlukan banyak persiapan. Oleh karena itu kerjasama yang baik sangat diperlukan antara pengurus, ustadz/ustadzah, wali santri, serta santriwan/santriwati TPQ Muhammadiyah yang akan terlibat dalam acara.

4.1.3 Proses Penanaman Nilai-nilai Moral di TPQ Muhammadiyah

4.1.3.1 Model Perencanaan Penanaman Nilai-nilai Moral di TPQ Muhammadiyah

Awal dari perencanaan Penanaman Nilai-nilai Moral di TPQ Muhammadiyah diawali dari penetapan dan pemilihan nilai-nilai yang akan menjadi prioritas pembelajaran di TPQ Muhammadiyah serta memperhatikan kebutuhan peserta didik yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TPQ Muhammadiyah sebagai penunjang pembelajaran di TPQ Muhammadiyah.

Sebagai hasil dari penetapan tersebut tercermin dalam Visi dan Misi dari TPQ Muhammadiyah. Visi dan Misi tersebut meliputi: Mewujudkan kurikulum TPQ Terpadu yang mampu membangun karakter santri yang berwawasan annajah (ahli sunnah wal jama'ah), Mewujudkan santri yang berkarakter Islam dan berpola kehidupan santri, sehingga akan membangun kesadaran sebagai muslim sejati, Mewujudkan model pendidikan yang berbasis pesantren, sehingga melahirkan kepribadian santri yang santun dalam tata kehidupan sehari-hari. Terwujudnya anak yang sehat, cerdas, dan memiliki budi pekerti luhur yang didasarkan pada agama

Misi TPQ Muhammadiyah, Mendidik satri TPQ degan kurikulum berbasis “annajah” agar memiliki karakter kesantrian yang berakhlak mulia, Memberikan kemampuan baca tulis Al-Quran semenjak usia dini, agar kelak mudah memahami Al-Quran sebagai bekal bertata kehidupan yang Islami, Memahamkan Islam semenjak usia dini secara terpadu, sehingga menjadi anak yang sholeh.

Kurikulum TPQ Muhammadiyah adalah kurikulum berbasis “annajah” yang memiliki penekanan kepada kemutuan paedagogik (metodologi pembelajaran), maka perlu dipersiapkan kematangan dalam merumuskan strateginya

Ada aspek-aspek penting dan mendasar dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini, yaitu:

1. Aspek merumuskan Kompetensi Dasar (KD)
2. Aspek merumuskan indicator
3. Aspek memilih metodologi
4. Aspek memilih buku ajar, media pembelajaran dan alat evaluasi.
5. Aspek pembentukan perilaku yang antara lain meliputi: keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti, social dan emosional, serta disiplin
6. Aspek pengembangan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, daya piker, ketrampilan dan seni
7. Aspek menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani

Tujuh (7) aspek tersebut harus dirumuskan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk program mingguan, bulanan dan persemester. Maksudnya agar proses pembelajaran akan mudah terukur tingkat keberhasilan dan kegagalannya. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Musa selaku pendidik di TPQ Muhammadiyah

Disini menggunakan kurikulum berbasis “annajah” yang memiliki penekanan kepada kemutuan paedagogik (metodologi pembelajaran), maka perlu dipersiapkan kematangan dalam merumuskan strateginya

Ada aspek-aspek penting dan mendasar dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini, adalah merumuskan Kompetensi Dasar (KD), indicator, memilih metodologi, memilih buku ajar, media pembelajaran dan alat evaluasi.,pembentukan perilaku yang antara lain meliputi: keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti, social dan emosional, serta disiplin, pengembangan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, daya piker, ketrampilan dan seni, menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani kemudian Tujuh aspek tersebut harus dirumuskan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk program mingguan, bulanan dan

persemester. Maksudnya agar proses pembelajaran akan mudah terukur tingkat keberhasilan dan kegagalannya.

Pendidik menetapkan kurikulum serta merancang kurikulum rencangan kegiatan bulanan, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian dengan pedoman permen 58 dan menu jenerik. Serta hasil analisa kebutuhan dan potensi peserta didik.

“Rencana tahunan terdiri dari rencana perbulan yang akan dilakukan, pada awal masuk kegiatan yang diberikan itu adalah orientasi kelas, rapat wali murid, kegiatan rutin. Dengan diadakan pertemuan wali murid membahas tentang metode pembelajaran, apa saja yang di ajarkan, agar tidak ada pemahaman yang salah antara orang tua murid. Kita sampaikan pula bahwa pembelajaran yang dilakukan adalah belajar sambil bermain. Selanjutnya setiap Minggunya ada beberapa penyampaian pada orang tua . Kurikulum yang di gunakan adalah kurikulum KTSP yaitu dengan memperhatikan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri. Jadi kurikulum yang berikan TPQ tidaklah seutuhnya baku. Perlu adanya inovasi dan kreatifitas dari setiap pendidik. Jadi setiap tahunnya ada perbedaan dari tema yang diberikan. Pendidik

Perencanaan kurikulum yang berintegrasi dengan penanaman nilai-nilai moral dimulai dari perencanaan persemester, perbulan, perminggu dan perhari. Perencanaan per semester merupakan perencanaan dalam garis besar pembelajaran meliputi Tema/sub tema, indikator, media serta capaian anak.

“Rencana tahunan, rencana per semester, rencana perbulan, rencana perminggu dan rencana harian.”

Dalam pembuatan kurikulum tersebut, TPQ Muhammadiyah menggunakan kurikulum KTSP dengan begitu pendidik dituntut untuk kreatif dan terus berinovasi dengan menyesuaikan kebutuhan dari anak didiknya.

Walaupun demikian pendidik TPQ menggunakan Permen 58 dan menu jenerik sebagai pedoman dalam pembuatan kurikulum. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Musa selaku pendidik di TPQ Muhammadiyah,

“Kurikulum yang diberikan TPQ tidaklah seutuhnya baku. Perlu adanya inovasi dan kreatifitas dari setiap pendidik. Jadi setiap tahunnya ada perbedaan dari tema yang diberikan. Pendidik TPQ tetap berpedoman pada Permen 58.”

Dalam proses perencanaan kurikulum di TPQ Muhammadiyah pendidik selalu terstruktur diawali dengan perencanaan per semester, per bulan, per minggu baru per hari. Dari rancangan tahunan di buat menjadi rencana semester. Dari rencana per semester dibuat menjadi rencana perbulan berupa tema dan sub tema. Dari sub tema tersebut pendidik membuat menjadi per minggu yang terdiri dari sub-sub tema. Di dalam rencana bulanan tersebut telah terencanakan dalam satu bulan tersebut tema apa, tujuan dan hasil apa yang akan diberikan dan di dapatkan oleh anak didik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Musa selaku pendidik di TPQ Muhammadiyah.

“Begini dari rencana tahunan itu kita membuatnya menjadi rencana per semester, dan dari rencana per semester tersebut kita membuat perbulan berupa tema dan sub tema. Dari sub tema tersebut kita membuat menjadi per minggu. Dan untuk hariannya, dari rencana mingguan tersebut kita buat lagi lebih sempit menjadi rencana harian. Sub tema dari rencana harian tetap seperti rencana mingguan namun kegiatannya berbeda.”

Selain perencanaan kurikulum tidak kalah penting pula adalah perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mulai dari jadwal belajar, mulai pembelajaran, penyiapan pembelajaran setiap sentranya dan perencanaan media

pembelajaran. Karena hal-hal tersebut adalah hasil dari perencanaan kurikulum yang telah dibuat selanjutnya pada perencanaan pelaksanaannya.

Perencanaan kegiatan pembelajaran TPQ Muhammadiyah dimulai pada pukul 15.30 WIB sampai pada pukul 17.30 WIB. Namun pendidik akan datang lebih awal yaitu pada pukul 15.15 WIB untuk mulai membersihkan ruangan kelas, pelataran, mempersiapkan bahan ajar, dan media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan jadwal pada hari tersebut. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Musa selaku pendidik di TPQ Muhammadiyah,

“Kegiatan pembelajaran dimulai dari jam 15.30 hingga jam 17.30 Jadi kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 jam. Jadwal pembelajarannya yaitu dari hari Sabtu hingga Kamis. Guru diwajibkan datang 15 menit lebih awal untuk mempersiapkan kelas dan bahan ajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan”

Di dalam perencanaan kurikulum pembelajaran di TPQ Muhammadiyah penanaman nilai-nilai moral telah tertuang di dalam setiap perencanaan yang dibuat. Baik rancangan bulanan, rancangan mingguan dan rancangan harian. Di mana setiap perencanaan tersebut tertuang tentang penerapan kedisiplinan, saling menghormati, saling menyayangi, berbagi dan lain-lainnya. Hal ini senada yang di ungkapkan oleh Bapak Musa selaku pendidik TPQ Muhammadiyah

“Penanaman nilai-nilai moral pada anak selalu tertuang dalam setaip kegiatan anak. Misalnya yaitu baris berbaris mengajarkan tentang kedisiplinan, berdoa mengajarkan tentang ketuhanan, menyayangi binatang mengajarkan tentang menyayangi ciptaan tuhan, dan lain-lain. Hal itu selalu terintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran pada anak. Sehingga penanaman nilai-nilai moral tersebut merupakan kegiatan pembiasaan yang anak-anak lakukan setiap harinya. Nanti bisa dapat di cek di setiap perencanaan kegiatan baik perencanaan semester, bulan, mingguan ataupun harian. Semuanya telah tertuang didalamnya.”

Seperti terlihat didalam webbing tersebut pembelajaran di TPQ Muhammadiyah berintegrasi dengan pendidikan karakter yang di dalam setiap tema pembelajaran terdapat penanaman nilai-nilai moral dan hasil yang diharapkan pendidik juga terumuskan pendidikan karakter,

“anak bisa menghargai dan berkerja sama dengan teman” (toleransi, komunikasi, demokrasi, peduli social
“mengucapkan salam, mengenal cerita bernuansa agama, mengikuti nyanyian keagamaan” (religius),
“konsisten mengikuti peraturan, mengembalikan alat dan bahan pada tempatnya” (disiplin, peduli lingkungan),

Sedangkan dalam perencanaan pembelajaran harian pendidikan karakter sendiri terdapat dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran nantinya. Didalam perencanaan harian pembelajaran berupa pijakan-pijakan main. Terdapat empat pijakan yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.

Tahap perencanaan berikutnya penyelenggaran TPQ Muhammadiyah melakukan sosialisasi pada awal semester dan setiap bulannya kepada warga belajar tentang media pembelajaran. Penyelenggaran juga secara berkala mengadakan pertemuan kepada warga belajar guna secara bersama-sama menelaraskan antara pendidikan moral di TPQ dengan pendidikan dalam keluarga. Saat awal semester orang tua dan anak bersama-sama melakukan orientasi di setiap kelas. Di dalam orientasi tersebut orang tua diberitahukan tentang pembelajaran yang akan diberikan pada anak. Orang tua dapat mengetahui jenis-jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Perencanaan penanaman nilai-nilai moral di TPQ Muhammadiyah juga melibatkan warga belajar dalam perencanaan kegiatannya. Sehingga perencanaan yang dibuat bersama-sama antara pendidik, penyelenggara, dan warga belajar. Setiap awal semester, setiap bulan di adakan pertemuan rutin guna membahas agenda bulanan apa bila akan diadakan kegiatan diluar pembelajaran TPQ. Orang tua/wali murid di ikut sertakan dalam perencanaannya kegiatannya. Orang tualah yang menentukan dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan, tempat, waktu, tranfortasi, konsumsi dan lain-lainnya. Bahkan dari orang tua terdapat pembagian tugas dan melakukan tugas masing-masing ada yang bertugas mengurus izin lokasi, mengurus tranfortasi, mengurus keperluan konsumsi, menetapkan pelaksanaan dan lain sebagainya. Sehingga TPQ tidak serta merta menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan.

“Setiap bulannya ada pula penyampaian kepada orang tua tentang kegiatan diluar pembelajaran kemana?, naik apa?, dll kita sampaikan dan kita bicarakan dengan orang tua pula.

4.1.3.2 Pelaksanaan Proses Penanaman Nilai-nilai Moral Pada Anak di TPQ Muhammadiyah

Proses pelaksanaan pembelajaran di TPQ Muhammadiyah menggunakan metode BCCT, metode ini memusatkan pada kebutuhan dan penyesuain perkembangan anak. Dalam pembelajaran di TPQ Muhammadiyah di kelompokkan berdasarkan pada usia anak

Pembelajaran BCCT terdiri atas pijakan-pijakan, terdapat empat pijakan di dalam pembelajaran menggunakan BCCT yaitu kegiatan pendahuluan terdiri

dari pijakan lingkungan dan sebelum kegiatan. Selanjutnya kegiatan inti merupakan pijakan saat prosesnya. Dan kegiatan penutup terdapat pijakan setelah proses kegiatan. Kegiatan pijakan-pijakan tersebut meliputi; pijakan lingkungan guru menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran; pijakan sebelum proses kegiatan anak di ajak berbaris, berdoa, salam dan absen. Setelah itu pendidik memberikan ceramah. Di dalam ceramah tersebut pendidik menanyakan dan mengarahkan kegiatan apa yang akan diajarkan pada hari itu. Setelah memperoleh kesepakatan, pendidik memberikan aturan pada hal-hal apa yang tidak boleh dilakukan dan hal-hal yang boleh dilakukan. Setelah itu pijakan saat kegiatan anak adalah pendidik mengobservasi anak. Setelah itu pijakan penutup. Pada saat ini anak di ajarkan untuk mencermati nilai moral yang terkandung didalamnya dan menanyakan kembali pada anak kegiatan apa yang dimainkan pada hari itu. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Musa selaku kepala dan pendidik TPQ Muhammadiyah,

“Di dalam metode BCCT sebenarnya kegiatan, inti, penutup namun dibuat berupa pijakan-pijakan. Pijakan lingkungan, itu guru menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan; pijakan sebelum main anak diajak berbaris, doa, salam dan absen; Tanya jawab tema atau bercerita penyampaian tema bisa berupa ceramah. Karena bila tidak menggunakan ceramah anak dimungkinkan kurang memahami proses yang akan dilaksanakan. Guru memberikan contoh pada anak proses kegiatannya. Selanjutnya anak di ajak membuat aturan proses kegiatan. Pijakan saat kegiatan, setelah anak mendapatkan aturan, guru melakukan observasi atau pengamatan dan sambil membantu anak bila mengalami kesulitan. Saat akan dapat melakukan kegiatan sendiri tanpa di bantu maka anak akan memperoleh penghargaan berupa pujian,. Pijakan setelah penutup, mencermati nilai moral yang terkandung didalamnya dan menanyakan kembali pada anak kegiatan apa yang dimainkan pada hari itu”

Selain metode tersebut TPQ Muhammadiyah juga menggunakan metode

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh guru terhadap santrinya/anak didik. Penerapannya sebagai berikut:

- (a) dilakukan pada saat KBM klasikal
- (b) didukung oleh alat bantu berupa gambar, bagan atau sketsa, alat peraga dan alat bantu lainnya
- (c) Dapat divariasikan dengan kemasakan seni BBM (bermain, bercerita dan menyanyi) atau dipadukan.
- (d) Bahan pengajaran umumnya seperti Materi Adab, Ilmu Tajwid, Dinul Islam, Pengajaran Sholat dsb.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses Tanya-jwab, Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab. Hal ini diatur dengan baik agar KBM berjalan efektif dan efisien. Guru bertanya dan santri menjawab. Santri dirangsang untuk bertanya atau membuat pertanyaan. Jangan lupa memberikan pujian.

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan untuk disaksikan dan ditiru oleh santri.

4. Metode latihan/Drill

Metode dengan cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk latihan-latihan khusus dalam rangka mengembangkan keterampilan di kalangan santri.

5. Metode Pemberian Tugas.

Sedangkan Metode penanaman nilai-nilai moral yang digunakan adalah bermain sambil belajar. Dengan menggunakan metode BCCT (Beyond Senters And Sircle Time) yang dilakukan di dalam bermain di sentra-sentra dengan menggunakan proses sosialisasi antar siswa dengan tema-tema yang dikembangkan oleh pendidik sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini senada dikatakan bapak musa selaku kepala TPQ Muhammadiyah

Metode yang digunakan disini selain BCCT adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan atau drill dan pemberian tugas

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhammadiyah Mengacu pada tujuan dan muatan materi arah pembelajaran mencakup:

1. Sorogan / Privat / Individual

jika Yaitu suatu strategi yang diterapkan dalam belajar mengajar, yakni dengan cara satu persatu secara bergiliran siswa belajar kepada gurunya sesuai dengan pelajarannya masing-masing, strategi ini diterapkan:

- 1) Jumlah guru dengan jumlah siswanya tidak seimbang.
- 2) Jumlah ruangan kelas yang tidak mencukupi.

- 3) Dalam satu kelas para siswa terdiri dari bermacam-macam jilid (bercampuran).

2. Klasikal dengan Individual

Yaitu strategi mengajar dengan cara sebagian waktu digunakan mengajar secara klasikal dan waktu selebihnya mengajar individu, yakni :

- 1) 20 sampai dengan 25 % waktu digunakan untuk mengajar secara klasikal, misalnya hari pertama klasikal untuk Pokok Pelajaran pertama (dengan halaman latihan), hari kedua untuk Pokok Pelajaran kedua, dan seterusnya.
- 2) 70 sampai dengan 75 % waktu digunakan untuk mengajar individu sesuai dengan pelajarannya masing-masing.

Strategi ini diterapkan jika

- (a) Jumlah guru sebanding dengan jumlah siswa.
- (b) Jumlah ruangan kelas mencukupi.
- (c) Dalam satu kelas hanya terdiri dari satu macam jilid saja. Tidak boleh dicampur berbagai macam jilid.

3. Klasikal Bac –Simak

Yaitu mengajarkan secara klasikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu, tetapi disimak oleh guru bersama-sama dengan siswa lainnya. Pelajaran dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada siswa pelajaran yang tertinggi. Dengan demikian satu siswa membaca, yang lainnya

menyimak, sehingga jika ada yang salah dalam membaca, siswa bersama-sama guru menegurnya. Strategi mengajar ini sesuai dengan firman Allah swt, di dalam Al-Qur'ansuratAl A'raf ayat 204, yaitu artinya "Apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang, agar kamu mendapatkan rahmat". Dan sesuai pula dengan perintah Rasulullah saw, di dalam hadits riwayat Al Hakim, sebagai berikut ;"Tunjukkanlah (kesaksian bacaan) saudaramu itu".

4. Proses belajar berkenaan dengan pengetahuan dan ketrampilan. Untuk pengetahuan penerapan baru bersifat pengenalan, ataupun bentuk pelaksanaannya ditekankan pada:
 - 1) Pengembangan moral dan nilai-nilai agama
 - 2) Pengembangan fisik
 - 3) Pengembangan bahasa
 - 4) Pengembangan kognitif (pengetahuan)
 - 5) Pengembangan social emosional

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Musa selaku kepala dan pendidik TPQ Muhammadiyah

Strategi yang kita gunakan disini adalah Sorogan / Privat / Individualjika Yaitu suatu strategi yang diterapkan dalam belajar mengajar, yakni dengan cara satu persatu secara bergiliran siswa belajar kepada gurunya sesuai dengan pelajarannya masing-masing, strategi ini diterapkan jika Jumlah guru dengan jumlah siswanya tidak seimbang.Jumlah ruangan kelas yang tidak mencukupi.Dalam satu kelas para siswa terdiri dari bermacam-macam jilid (bercampuran). Yang kedua Klasikal dengan IndividualYaitu strategi mengajar dengan cara

sebagian waktu digunakan mengajar secara klasikal dan waktu selebihnya mengajar individu, yakni 20 – 25 % waktu digunakan untuk mengajar secara klasikal, misalnya hari pertama klasikal untuk Pokok Pelajaran pertama (dengan halaman latihan), hari kedua untuk Pokok Pelajaran kedua, dan seterusnya. 70 – 75 % waktu digunakan untuk mengajar individu sesuai dengan pelajarannya masing-masing. Strategi ini diterapkan jika :Jumlah guru sebanding dengan jumlah siswa.Jumlah ruangan kelas mencukupi.Dalam satu kelas hanya terdiri dari satu macam jilid saja. Tidak boleh dicampur berbagai macam jilid.Klasikal Baca – SimakYaitu mengajarkan secara klasikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu, tetapi disimak oleh guru bersama-sama dengan siswa lainnya. Pelajaran dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada siswa pelajaran yang tertinggi. Dengan demikian satu siswa membaca, yang lainnya menyimak, sehingga jika ada yang salah dalam membaca, siswa bersama-sama guru menegurnya. Strategi mengajar ini sesuai dengan firman Allah swt, di dalam Al-Qur’ansuratAl A’raf ayat 204, yaitu artinya “Apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang, agar kamu mendapatkan rahmat”. Dan sesuai pula dengan perintah Rasulullah saw, di dalam hadits riwayat Al Hakim, sebagai berikut ;”Tunjuklah (kesaksian bacaan) saudaramu itu”.Proses belajar berkenaan dengan pengetahuan dan ketrampilan. Untuk pengetahuan penerapan baru bersifat pengenalan, ataupun bentuk pelaksanaannya ditekankan pada Pengembangan moral dan nilai-nilai agamaPengembangan fisik, Pengembangan bahasa, Pengembangan kognitif (pengetahuan), Pengemabangan social emosional

Proses pendidikan karakter dalam TPQ Muhammadiyah yaitu pendidik memberikan contoh yang nyata pada siswa pada setiap kegiatan yang dilaksanakan dan kegiatan tersebut terus diulang-ulang setiap waktu dan setiap harinya. Misalnya melatih kedisiplinan anak, pendidik setiap pagi mengajak berbaris, mengantri, mendengarkan lagu-lagu agama, mendongeng tentang kisah-kisah nabi dan lain-lainnya. Pendidikan karekter selalu tertuang dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Pendidikan karakter selalu di biasakan kepada anak dari setiap kegiatan-kegiatan anak.

Selain itu pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral pada anak juga berpedoman pada 15 indikator pendidikan karakter, antara lain adalah religius adalah anak-anak selain belajar agama di TPQ juga berantusias menuntut ilmu agama ditempat lain, . Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Musa selaku kepala dan pendidik TPQ Muhammadiyah

Kebanyakan siswa TPQ Muhammadiyah selain belajar disini juga belajar baca tulis Al-qur'an juga di Ponpes Uswatun Hasanah setiap selesai shalat maghrib. Karena setiap maghrib saya juga mengajar mengaji di sana

Nilai kejujuran juga ditanamkan di TPQ muhammadiyah Semarang, dalam penanaman nilai kejujuran ini masih dalam proses perbaikan karena dari hasil observasi masih dilihat anak yang masih berbohong walaupun masih jarang terjadi, hanya satu atau dua anak saja yang terjadi. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Musa selaku kepala dan pendidik TPQ Muhammadiyah

Kalau kasus itu ada tapi jarang terjadi ,ya mungkin hanya satu atau dua anak sajalah ,tetapi masih bohong dalam artian wajar

Dalam penanaman nilai toleransi pada anak ditanamkan melalui sikap pendidik dengan anak didalam kelas pada saat pembelajaran yang terlihat anak dididik dengan penuh kasih sayang dan anak sering dianggap sebagai anak sendiri tanpa dibeda-bedakan. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Musa selaku kepala dan pendidik TPQ Muhammadiyah.

Kalau interaksi guru kebanyakan berbeda-beda ,kalau saya untuk berinteraksi dengan murid ,saya anggap murid tersebut adalah anak saya sendiri sehingga tidak ada perbedaan

Dalam proses penanaman nilai moral kedisiplinan guru menerapkan dalam proses pembiasaan anak sebelum memulai inti kegiatan dan cara

menyambut anak sebelum datang, guru selalu menyambut anak didepan pintu untuk bersalaman, dan anak diwajibkan datang 15 menit lebih awal dan bersalaman dengan guru disertai mencium tangan. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Musa selaku kepala dan pendidik TPQ Muhammadiyah

Disini kita mempunyai peraturan bahwa pendidik datang 15 menit sebelum jam belajar dimulai dan kita buat jadwal piket setiap harinya untuk guru agar menunggu siswa di depan pintu masuk untuk mengajak bersalaman, jadi setiap harinya anak harus bersalaman dan mencium tangan gurunya

Kerja keras juga ditanamkan pada anak untuk membiasakan anak bekerja keras dan tidak bermalas-malasan dalam setiap kegiatan dan mengerjakan semua tugas serta mematuhi peraturan yang berlaku, dalam penanaman nilai ini sedikit mengalami hambatan, karena masih ada anak yang datang terlambat, hal ini dapat diatasi dengan memberikan contoh kepada anak dengan disiplin diri . Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Musa selaku kepala dan pendidik TPQ Muhammadiyah

Kalau aturan umum yang ditetapkan di TPQ Muhammadiyah ini pasti ada, kebanyakan yang dilanggar adalah datang terlambat. Tapi kalau aturan yang saya buat untuk pembelajaran saya jamin tidak ada ,karna saya selalu memberi contoh disiplin, sehingga pada mata pelajaran yang saya ajar, saya menuntut anak untuk disiplin

Dalam penanaman nilai kreatifitas dan kemandirian anak ditanamkan dengan pemberian pertanyaan dalam pelajaran didalam kelas dan anak dibiasakan untuk mengacungkan jari dan menjawab pertanyaan ,hasilnya pun anak antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun

jawabannya kurang benar. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Musa selaku kepala dan pendidik TPQ Muhammadiyah

seperti yang anda lihat kemarin, anak antusias untuk menjawab pertanyaan walaupun jawabannya terkadang kurang tepat, tapi saya tetap menghargai usaha mereka

penanaman nilai demokratis pada anak ditanamkan melalui program pemilihan ketua kelas, dalam pemilihan ketua kelas anak dipilih oleh anak sendiri dengan menunjuk salah satu kandidat dan dipilih dengan cara voting. . Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Musa selaku kepala dan pendidik TPQ Muhammadiyah

Cara pemilihan ketua kelas dipilih oleh mereka sendiri, dengan cara voting

Dalam penanaman nilai-nilai moral di TPQ Muhammadiyah sudah tertanam sesuai indikator yang diterapkan, penanaman tersebut diselipkan diantara kegiatan-kegiatan dan dengan proses pembiasaan, sehingga anak terbiasa dengan kegiatan yang positif berdasarkan nilai-nilai moral yang baik.

4.1.3.3 Pelaksanaan Evaluasi Proses Penanaman Nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhammadiyah

Evaluasi pembelajarann TPQ Muhammadiyah dilakukan setiap hari selama pembelajaran berlangsung. Saat anak berada didalam atau diluar kelas itulah pendidik mengobservasi dan memberikan catatan-catatan tentang anak. Apabila anak menunjukkan perkembangan yang kurang tepat maka pendidik

memberikan teguran terhadap anak tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Musa selaku pendidik TPQ Muhammadiyah,

“Sini ada pengevaluasian harian, pengevaluasian berupa anekdot untuk anak terlalu nakal atau memerlukan perhatian khusus. Selanjutnya ada yang namanya buku penghubung. Untuk mengampai hasil evaluasi kepada orang tua dan untuk menyampaikan kegiatan bulanan misalnya pada saat akan ada kegiatan Pesantren Intensif maka di dalam buku penghubung tersebut akan disampaikan kepada orang tua.”

Pengevaluasian akan disampaikan kepada orang tua setiap bulan dan akhir semester. Dalam pengevaluasian harian akan disampaikan langsung secara lisan kepada orang tua. Atas kegiatan apa yang dilakukan pada hari tersebut. Dan menyarankan agar orang tua dapat mengulang hal serupa saat dirumah. Dan hasil evaluasi bulanan akan disampaikan pada saat pertemuan bulanan orang tua. Terdapat pula evaluasi yang akan disampaikan setiap semesternya yang berupa buku penghubung.

Pengevaluasian yang disampaikan berupa kegiatan dan tingkat perkembangan anak. Tidak ada peringkat yang diberikan pada anak namun berupa deskriptif tentang tingkat-tingkat perkembangan anak dan saran-saran kepada orang tua anak didik.

Dalam pendidikan karakter pengevaluasian yang dilakukan lebih pada catatan-catatan perkembangan anak. Pendidik mencatat perkembangan anak setiap kegiatan yang dilakukan dengan berpatokan pada perkembangan yang sesuai dengan usia anak seharusnya. Dengan begitu di harapkan dari hasil pembelajaran anak, anak akan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak pada usianya.

4.1.4 Hambatan Proses Penanaman Nilai-nilai Moral pada Anak di TPQ Muhammadiyah

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di TPQ Muhammadiyah, Hambatan dalam melaksanakan penanaman nilai-moral pada anak yaitu terbatasnya waktu bertemu dengan anak, pengaruh lingkungan pergaulan anak misalnya sering bermain, pengaruh pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya sering menonton televisi, bermain telepon genggam, dan bermain internet

4.2 Pembahasan

4.2.1 Program Kegiatan di TPQ Muhammadiyah

Berdasarkan Program-program yang terdapat di dalam TPQ Muhammadiyah terdapat 3 program yang menjadi program andalan di TPQ Muhammadiyah, antara lain Rapat Mingguan Ustadz/Ustadzah (rutin setiap hari Kamis) Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi KBM setiap pekannya. Selain itu sebagai wadah sharing bagi semua pengajar TPQ serta mempersiapkan segala kegiatan yang hendak diselenggarakan, Mengadakan paket program khusus Ramadhan Program KBM selama bulan Ramadhan berlangsung full satu bulan penuh. Wali santri mendapatkan giliran ta'jil buka puasa. Program ini biasanya mengikuti program yang diadakan remaja masjid di lingkungan Masjid Agung Al- Muhajirin (IRMAMUHA) dan Persiapan Milad TPQ

Muhammadiyah .Untuk memeriahkan milad TPQ, maka beberapa kegiatan akan diselenggarakan dan memerlukan banyak persiapan. Oleh karena itu kerjasama yang baik sangat diperlukan antara pengurus, ustadz/ustadzah,wali santri.

Program yang dijalankan lainnya sebaiknya dibenahi anak lebih disiplin lagi.Menurut I.S Levine (1980:17) Disiplin merupakan suatu kekuatan yang selalu berkembang di tubuh para pekerja yang membuat mereka dapat mematuhi keputusan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan

4.2.2 Proses Penanaman Nilai-Nilai Moral pada anak di TPQ Muhammadiyah

4.2.2.1 Hasil Perencanaan Pendidikan Karakter di TPQ Muhammadiyah

Dalam perencanaan pembelajaran TPQ Muhammadiyah perencanaan dimulai dari perencanaan per tahun, dari perencanaan pertahun tersebut dibuat per semester, dari perencanaan tersebut di persempit lagi menjadi perencanaan perbulan, dari perencanaan perbulan tersebut di persempit kembali sub temanya untuk digunakan dalam pembuatan perencanaan mingguan, dari perencanaan mingguan dipersempit kembali menjadi perencanaan harian. Dari setiap perencanaan yang dilakukan tema dan sub tema menjadi semakin meruncing atau menyempit. Misalnya tema aku dipersempit aku dan keluargaku, aku dan mainan kesukaanku, aku dan alat mandiku dan lain sebagainya. Dari perencanaan yang dibuat merupakan perencanaan umum tema-tema apa yang akan diberikan selama satu tahun ajaran. Didalam silabus

tersebut terdapat kegiatan serta indicator yang akan dicapai oleh anak selama satu tahun ajaran.

Dari perencanaan tersebut dipersempit lagi untuk rencana bulanan dan rencana mingguan, didalam rancangan tersebut menjadi sub tema dan dari sub tema tersebut terdapat capaian-capaian dari setiap aspek-aspek perkembangan anak. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan bahasa. Didalam rancangan tersebut juga telah terencanakan kegiatan anak dan sikap-sikap yang akan anak lalui.

Rancangan mingguan tersebut kembali dipersempit lagi untuk rancangan harian yang didalamnya terdapat kegiatan yang akan dilakukan anak dalam satu hari belajar. Di dalam rancangan harian terencanakan dengan jelas capaian-capaian yang akan anak dapatkan. Misalnya menyayangi binatang piaraan anak belajar menyayangi ciptahan Tuhan, anak mengantri saat pulang sekolah anak belajar kedisiplinan dan keteraturan, di dalam rencana harian hal-hal seperti itu telah tersisipkan.

Menurut Terry (1993:17) menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Sedangkan menurut Banghart dan Trull, (1973) mengemukakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung

sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Nana Sudjana (2000:61) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Jadi dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhammadiyah telah terencanakan dan tersisipkan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak. Penanaman nilai-nilai moral juga menjadi perencanaan pembiasaan yang selalu diterapkan pendidik pada anak didik.

4.2.2.2 Hasil Proses penanaman nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhammadiyah

Terdapat tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran. Pertama, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau merubah struktur kognitif anak. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta. Menurut Piaget, struktur kognitif akan tumbuh manakala anak memiliki pengalaman belajar. Oleh karena itu proses pembelajaran menurut aktivitas anak secara penuh mencari dan menemukan sendiri.

Kedua, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tipe-tipe pengetahuan yang masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah

pengetahuan fisis, social, dan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dan suatu objek atau kejadian seperti bentuk, besar, serta bagaimana objek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalaman panca indra secara langsung. Misalkan anak memegang kain sutra yang terasa halus dan lain sebagainya. Dan tindakan-tindakan langsung itulah anak membentuk struktur kognitif tentang sutra dan logam.

Pengetahuan social berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu system social atau hubungan antara manusia yang dapat mempengaruhi interaksi social. Contoh pengetahuan tentang aturan, hukum, moral, nilai, bahasa, dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang hal di atas, muncul dalam budaya tertentu sehingga dapat berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lain. Pengetahuan social tidak dapat dibentuk dan suatu tindakan seseorang terhadap suatu objek, tetapi dibentuk dan interaksi seseorang dengan orang lain. Ketika anak melakukan interaksi dengan jamannya, maka kesempatan untuk membangun pengetahuan social dapat berkembang Wadsworth (1989) dalam Sanjaya (2007:175).

Pengetahuan logika berhubungan dengan berpikir matematis, yaitu pengetahuan yang dibentuk berdasarkan pengalaman atau suatu objek dan kejadian tertentu. Pengetahuan ini didapatkan dan abstraksi berdasarkan koordinasi relasi atau penggunaan objek. Pengetahuan logis hanya akan berkembang manakala anak berhubungan dan bertindak dengan suatu objek,

walaupun objek yang dipelajarinya tidak memberikan informasi atau tidak menciptakan pengetahuan matematis. Pengetahuan ini diciptakan dan dibentuk oleh pikiran individu itu sendiri, sedangkan objek yang dipelajarinya hanya bertindak sebagai media saja.

Ketiga, dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan social. Anak akan lebih baik mempelajari pengetahuan logika dan social dan temannya sendiri melalui pergaulan dan hubungan social, anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan dari hubungan social.

Proses pembelajaran di TPQ Muhammadiyah dimulai dari jam 15.30 dimana pendidik mulai mempersiapkan pembelajaran. Pendidik membersihkan kelas, dan juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan dilakukan pada hari itu. Selagi pendidik menyiapkan sarana dan prasarana, salah satu pendidik ada yang menunggu siswa di gerbang masuk sekolah. Dan membiasakan anak untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan disertai mencium tangan kepada guru ketika tiba disekolah. Guna menerapkan kebiasaan sopan santun bertemu orang lain. Sambil menunggu siswa lain datang, anak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan bersama teman-teman lain yang telah datang kesekolah.

Setelah pada pukul 15.45 pendidik mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Kemudian anak di ajarkan tentang kedisiplinan, kerapian dan mengungkapkan pendapatnya., hal ini dibiasakan

oleh pendidik untuk belajar tentang ketuhanan pada anak sejak dini. Setelah doa bersama anak diarahkan untuk kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Disini anak diajarkan tentang keberanian mengemukakan pendapat, dan menghargai pendapat teman. Setelah jenis kegiatan dimulai pendidik membuat aturan kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan menerapkan pendidikan anak anak disiplin, menuruti peraturan dan mendengarkan perintah serta melaksanakan perintah.

Setelah waktu kegiatan pembelajaran selesai anak di perbolehkan untuk istirahat. Anak juga diperkenankan untuk membeli makanan yang disediakan di kantin dengan memberikan nasehat tentang hal-hal yang dilakukan sebelum makan. Anak di biasakan mencuci tangan untuk menerapkan kebersihan diri sejak dini. Sebelum makan bersama anak di berdoa terlebih dahulu, ini juga dijadikan kebiasaan oleh pendidik.

4.2.2.3 Hasil Evaluasi Pendidikan Karakter TPQ Muhammadiyah

Menurut Komite Studi Nasional tentang evaluasi (Nasional Study Committee on Evaluation) dari UCLA (Strak & Thoman, 1994:12), menyebutkan bahwa: *Evolution is the proses of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summy data useful to decision makers in selecting among alternative.*

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana suatu tujuan program, prosedur, produk atau strategi yang dijalankan telah tercapai, sehingga bermanfaat bagi pengambilan keputusan serta dapat menentukan beberapa alternative keputusan untuk program selanjutnya.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan dan atau menyusun kebijakan. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan.

Menurut Jamaris (200:138-139) mengungkapkan, evaluasi pembelajaran di TPQ merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan:

- 1) Mengetahui keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini dapat dilihat dan perubahan tingkah laku yang diperlihatkan oleh siswa, yang dapat dilihat dan diukur. Perubahan tingkah

laku tersebut secara langsung berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- 2) Hasil evaluasi memberikan masukan bagi peningkatan proses pembelajaran. Khususnya, yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, waktu rentang ditetapkan, keluasan isi dan materi pembelajaran.

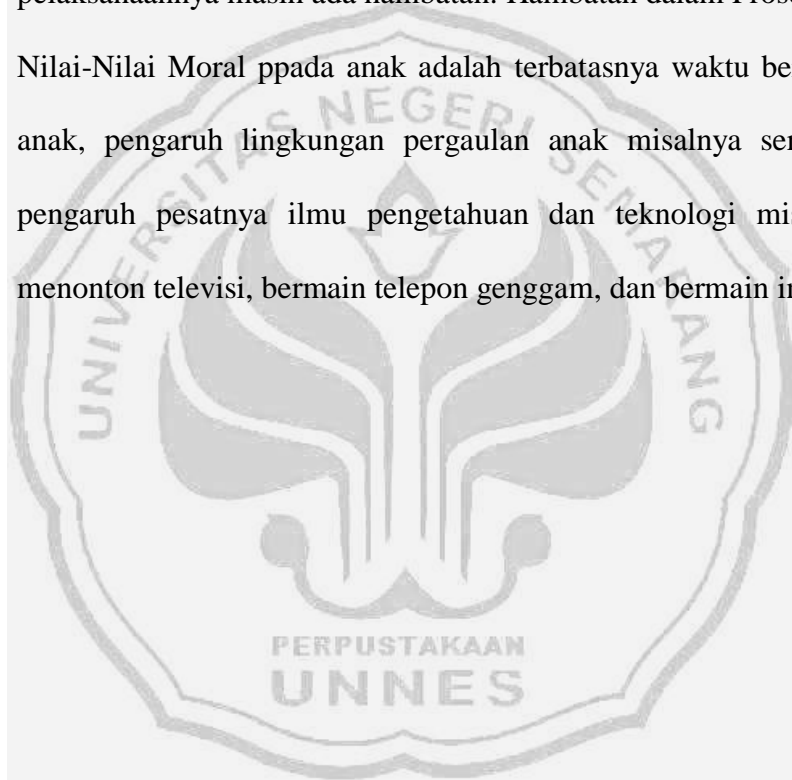
Evaluasi di TPQ Muhammadiyah dilakukan di setiap kegiatan pembelajaran. Pendidik mengobservasi kegiatan anak, meliputi afektif anak, psikomotorik anak, dan kognitif anak. Pendidik mencatat semuanya dan menuliskannya di catatan perkembangan anak. Kegiatan evaluasi pembelajaran anak bukan berupa angka-angka, namun berupa deskriptif. Saat anak melakukan kegiatan bermain misalnya menempel pendidik menilai hasil pekerjaan anak dengan tanda bintang. Saat anak dapat melakukan permainan sendiri tanpa di bantu maka anak akan memperoleh penghargaan berupa pujian. Pendidik menilai berdasarkan perkembangan anak, dan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan bermain. Pendidik untuk memberikan patokan capaian yang telah dicapai anak, pendidik menggunakan psikologi perkembangan anak dengan memperhatikan usia perkembangan anak. Dengan demikian tujuan evaluasi akan sesuai dengan tujuannya yaitu mengetahui keberhasilan dalam proses belajar.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik setiap harinya di komunikasikan kepada orang tua baik melalui lisan atau tertulis. Dan pendidik

juga secara rutin melakukan pertemuan satu bulan sekali untuk membahas agenda bulanan.

4.2.2.4 Hambatan Proses Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Anak di TPQ Muhammadiyah

Berdasarkan hasil penelitian Penanaman Nilai-Moral Pada Anak di TPQ Muhammadiyah sudah cukup baik walaupun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan. Hambatan dalam Proses Penanaman Nilai-Nilai Moral ppada anak adalah terbatasnya waktu bertemu dengan anak, pengaruh lingkungan pergaulan anak misalnya sering bermain, pengaruh pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya sering menonton televisi, bermain telepon genggam, dan bermain internet.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Program Kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian di TPQ Muhammadiyah, dapat disimpulkan ada 7 Program Kegiatan yang dijalankan di TPQ Muhammadiyah. Dari ke 7 Program tersebut terdapat 3 Program Unggulan yang dilaksanakan di TPQ Muhammadiyah antara lain adalah Rapat Mingguan Ustadz/Ustadzah, Program Paket Khusus Ramadhan dan Milad TPQ Muhammadiyah.

5.1.2 Proses Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Anak di TPQ Muhammadiyah

Berdasarkan hasil penelitian di TPQ Muhammadiyah, dapat disimpulkan bahwa Proses Penanaman nilai-nilai Moral pada Anak di TPQ Muhammadiyah dibagi menjadi 3 bentuk kegiatan yaitu Perencanaan, Proses dan Evaluasi. Perencanaan proses penanaman nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhammadiyah direncanakan dalam rencana kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dalam perencanaan proses penanaman nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhammadiyah semua guru membuat

rencana mengajar masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Setiap guru diperkenankan untuk memilih rencana kegiatan dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhammadiyah sesuai strategi mengajar masing-masing.

Dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada anak, pendidikan moral disisipkan secara terstruktur dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ Muhammadiyah. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhammadiyah dimulai sejak anak masuk sampaimenjelang lulus. Sebelum anak masuk kelas anak dibiasakan untuk bersalaman dengan guru dilanjutkan berdo'a, begitu juga pada saat anak akan pulang. Penanaman nilai-nilai moral pada anak disisipkan dengan Cerita misalnya anak didik bercerita tentang tauladan nabi/ rasul dengan nilai-nilai moral islami yang didapat adalah agar anak didik dapat berperilaku jujur, tanggung jawab, dan perilaku baik lainnya seperti nabi/rasul. Penanaman nilai-nilai moral pada anak disisipkan dengan Menyanyi, misalnya anak-anak melagukan lagu-lagu Islam mengenai keesaan Allah serta melafadkan kalimat thoyyibah dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai moral yang didapat agar anak didik dapat mengetahui tentang Islam, Iman, dan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan Pembelajaran nilai-nilai moral didukung pada kegiatan ubudiyah, yaitu praktek sholat dan pengenalan al-Qur'an. Dalam proses penanaman nilai-nilai moral, pendidikan moral menjadikan sebuah pembiasaan kegiatan sehari-hari

dalam pembelajaran. Penanaman nilai-nilai moral pada anak dibiasakan setiap harinya sebelum dan sesudah pembelajaran.

Dalam evaluasi penanaman nilai-nilai moral tidak berupa angka namun berupa deskriptif perilaku anak. Pendidik mencatat tingkat perkembangan anak dengan disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak. Evaluasi proses penanaman nilai-nilai moral pada anak dilaksanakan setiap harinya, dan ditulis secara sistematis untuk dilaporkan kepada orang tua setiap pertemuan bulanan.

5.1.3 Hambatan

faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai moral diantaranya adalah:

1. Siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran nilai-nilai moral, sehingga tidak memperhatikan apa yang diperintahkan guru
2. Karakteristik (Kepandaian) siswa berbeda-beda
3. Sebagian orang tua belum bisa memenuhi tanggungan sekolah, sehingga pihak lembaga kesulitan mencari sumber dana untuk pengembangan pendidikan di TPQ Muhammadiyah

5.2 Saran

Berkenaan dengan beberapa simpulan penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, berikut ini peneliti sampaikan beberapa saran.

1. Pengelola diharapkan selalu aktif dan lebih variatif dalam penyelenggaraan program kegiatan yang diselenggarakan TPQ, sehingga semua program yang ada pada TPQ Muhammadiyah berjalan dengan baik
2. Tenaga pengajar diharapkan mampu membimbing dan memotivasi siswa sesuai dengan pendekatan pembelajaran di TPQ Muhammadiyah menerapkan metode pembelajaran nilai-nilai moral secara bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga proses penanaman nilai-nilai moral pada anak dapat terlaksana dengan baik.
3. Orang tuadan Guru hendaknya lebih menanamkan sopan santun dan tata krama khususnya dalam hal berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa krama. Selain itu orang tua hendaknya membatasi waktu bermain anak diluar rumah, waktu menonton TV, serta mengawasi anak dalam bergaul dengan teman sebayanya. Bagi warga masyarakat nelayan hendaknya pada saat berkumpul dengan anak sebaiknya memanfaatkan waktu yang ada secara maksimal untuk mengasuh dan mendidik anak. Sehingga kebutuhan material, serta kebutuhan kerohanian atau pendidikan anak dapat terpenuhi secara seimbang. Demi kebaikan serta masa depan anak-anak nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Arifin, M. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ash shaidi A. Hakam. 2002. *Menuju Keluarga Sakinah*. Jakarta: Akbar Medika Eka Sarana
- Arikunto Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi .1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Al-Abrasy, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.
- Bimo Walgito. 1990. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bungin Burhan. 2003. *Analisis Data Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiyah. 1992. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Elizabeth Hurlock. 1998. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Eysenck, H.J, and Kamin, L, 2000. *Intelligence : The Batle For The Mind*. London : PanBook.
- Faisal Sanapiah. 2003. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Gutama,dkk. 2005. *Mewujudkan Pendidikan Anak Usia Dini yang Holistik*. Seminar dan Lokakarya Nasional 2005 Pendidikan Anak Usia Dini, kampus UGM 14-16 Nopember 2005.
- Ircgani, Machfoedz dkk. 2005. *Kiat Keluarga Sakinah Mencipta Anak Cerdas Sehat Beriman*. Yogyakarta: Fitri Maya
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Koyan, I Wayan. 2000. *Pendidikan moral pendekatan lintas budaya*. Jakarta: Depdiknas.
- Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum . 2005. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum RA*. Jakarta: Dirjen
- Hadi, Sutrisno. 1973. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi:UGM.
- Hasan Langgulang. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma`arif.
- Hasbullah.2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hurlock B. Elizabeth.1990. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Huberman, Michael (ed.). 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Ihsan, Hamdani (ed.). 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Shochib.1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Anak*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martadi. 2007. *Jago Puzzle, Lebih Mudah Belajar Membaca*. Jawa Pos: Klinik Pendidikan UNESA.

- Markum M. Enoch.1991.*Anak, Keluarga, dan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Nasution. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Patmonodewo, Soemarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Suparno,SJ. 1991. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta : Lentera.
- Sutarno. 2005. *Metode Pengembangan Nilai-nilai Moral dan Keberagamaan*.Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sumaatmadja Nursid.1998.*Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya, Dan Lingkungan Hidup*.Bandung: Alfabeta
- Sori, Sofyan. 2006. *Kesalehan Anak Terdidik Menurut al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Undang-Undang RI No. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: CitraUmbara
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang Undang No 3 Tahun 1997 Tentang *Pengadilan Anak*
- <http://alhidayahjenggrik.wordpress.com/>
- <http://belajaronlinegratis.com/content/18-indikator-pendidikan-karakter-bangsa>
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/>

LAMPIRAN



KISI-KISI WAWANCARA
PROSES PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL PADA ANAK
DI TPQ MUHAMMADIYAH KELURAHAN MANGKANG WETAN
KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG

No	Konsep	Variabel	Indikator	Sub.Indikator	Item
1.	Proses Penanaman Nilai-nilai moral pada anak	Nilai Moral	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Religius ➤ Jujur ➤ Toleransi 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengagumi kebesaran Tuhan 2. Mensyukuri keunggulan manusia 3. Bersyukur kepada Tuhan 1. Tidak menyontek 2. Melaksanakan tugas sesuai aturan 3. Mengemukakan pendapat 4. Mengemukakan sikap 5. Membayar barang yang dibeli 6. Mengembalikan barang yang dipinjam 1. Tidak mengganggu teman 2. Menghormati teman 3. Bersahabat tanpa membedakan agama 4. Mau menerima 	

				pendapat teman	
			➤ Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertib dalam tugas 2. Mentaati prosedur 3. Mentaati aturan berbicara 4. Mematuhi jadwal belajar 	
			➤ Kerja keras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas tepat waktu 2. Tidak mudah putus asa 3. Selalu fokus dalam pelajaran 4. Selalu berusaha untuk mencari informasi tentang materi pelajaran 	
			➤ Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pendapat 2. Bertanya dikelas 3. Menerapkan teori yang diajarkan 	
			➤ Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawabnya 	

				<p>2. Mencari sumber belajar lain sendiri</p> <p>3. Berusaha menterjemahkan bahasa tanpa bantuan orang lain</p>	
			<p>➤ Demokratis</p>	<p>1. Memilih ketua kelompok berdasarkan suara terbanyak</p> <p>2. Bermusyawarah dengan teman</p> <p>3. Memberikan suara dalam pemilihan ketua kelas</p> <p>4. Menerima kekalahan</p> <p>5. Ikut membantu melaksanakan program kelas</p>	
			<p>➤ Rasa Ingin tahu</p>	<p>1. Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran</p> <p>2. Membaca sumber diluar buku pelajaran</p> <p>3. Bertanya tentang sesuatu yang baru didengar</p>	

			<p>➤ Cinta Tanah air</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan sikap mengenai kondisi geografis 2. Menyukai produk buatan bangsa sendiri 3. Bangga sebagai bangsa indonesia 	
			<p>➤ Menghargai prestasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rajin belajar 2. Menceritakan prestasi yang dicapai orang tua 3. Menghargai hasil kerja teman 	
			<p>➤ Bersahabat / komunikatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama dalam kelompok dikelas 2. Berbicara dengan teman sekelas dan berbeda kelas 3. Aktif dalam kegiatan sosial budaya di kelas 4. Menyapa kepada guru, kepala sekolah dan personalia lainnya dikelas 	
				<ol style="list-style-type: none"> 1. Melindungi teman dari berbagai 	

				ancaman fisik	
			➤ Cinta damai	2. Berupaya mempererat pertemanan	
				3. Ikut berpartisipasi dalam menjaga keamanan disekolah	
				1. Membaca buku atau tulisan keilmuan	
			➤ Gemar membaca	2. Membaca koran atau mading	
				3. Membaca buku selain mata pelajaran	
			➤ Peduli sosial dan lingkungan	1. Ikut dalam kegiatan sosial	
				2. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa	
				3. Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

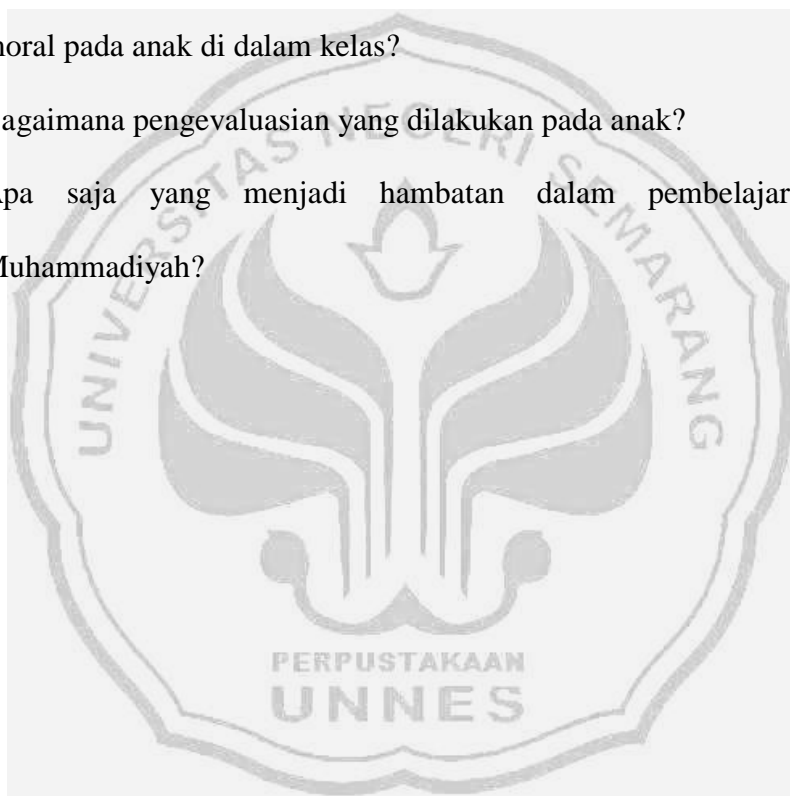
Jabatan :

B. Pertanyaan

1. Apakah siswa di TPQ Muhammadiyah selain belajar agama di TPQ juga belajar ditempat lain sejenisnya ?
2. Bagaimana sikap anak didik terhadap lingkungan sekitar TPQ?
3. Apakah selama ini ada kasus anak yang berbohong terhadap guru?
4. Apakah anak didik selalu mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu ?
5. Bagaimana interaksi guru dengan siswa saat pembelajaran dalam kelas?
6. Bagaimana cara bicara anak pada guru saat bertemu di luar kelas?
7. Bagaimana hubungan anak didik dengan pengelola TPQ Muhammadiyah?

8. Bagaimana sikap pendidik dalam menyambut anak sebelum datang?
9. Kegiatan apa saja dalam pembukaan sebelum anak memasuki inti kegiatan?
10. Apakah ada anak didik yang melanggar aturan yang berlaku di TPQ Muhammadiyah ?
11. Bagaimana pengintegrasian penerapan pendidikan karakter pada anak?
12. Tindakan apa saja yang dilakukan guru untuk menerapkan pendidikan karakter pada anak?
13. Bagaimana prestasi siswa dalam pelajaran ?
14. Bagaimana sikap anak didik ketika ada pertanyaan yang diajukan guru di dalam kelas?
15. Apakah ada anak yang tidak mau melaksanakan program kelas ?
16. Bagaimana cara pemilihan ketua kelas di dalam kelas?
17. Bagaimana cara bicara anak pada guru saat bertemu di dalam kelas?
18. Apakah anak berbahasa Indonesia didalam kelas?
19. Adakah penyampaian pendidikan karakter kepada orang tua agar kegiatan tersebut tidak hanya di lakukan di sekolah saja?
20. Bagaimana hubungan anak dengan teman-temannya saat didalam kelas?
21. Bagaimana antusias anak didik terhadap perpustakaan di TPQ Muhammadiyah?
22. Apakah anak hanya membaca buku-buku pelajaran saja di perpustakaan?
23. Bagaimana respon anak terhadap kegiatan sosial yang diselenggarakan TPQ ?

24. Apa saja program yang dijalankan di TPQ Muhammadiyah ini ?
25. Bagaimana perencanaan pembelajaran di TPQ Muhammadiyah?
26. Bagaimana pola penanaman nilai-nilai moral pada anak di dalam kelas?
27. Apa saja materi yang diajarkan di dalam pembelajaran di TPQ Muhammadiyah?
28. Strategi apa saja yang digunakan guru dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada anak di dalam kelas?
29. Bagaimana pengevaluasian yang dilakukan pada anak?
30. Apa saja yang menjadi hambatan dalam pembelajaran di TPQ Muhammadiyah?



HASIL WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : Musa, S.Pdi
Umur : 43 Tahun
Alamat : Jl. Karanggayam, Tugu Semarang
Pendidikan : S1
Jabatan : Kepala TPQ dan Guru Nahwu Sorof

B. Pertanyaan

- ❖ Apakah siswa di TPQ Muhammadiyah selain belajar agama di TPQ juga belajar ditempat lain sejenisnya ?
 - *Kebanyakan siswa TPQ Muhammadiyah selain belajar disini juga belajar baca tulis Al-qur'an juga di Ponpes Uswatun Hasanah setiap selesai shalat maghrib. Karena setiap maghrib saya juga mengajar mengaji di sana*
- ❖ Bagaimana sikap anak didik terhadap lingkungan sekitar TPQ?

- *Dengan adanya kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh TPQ Muhammadiyah sikap anak baik terhadap lingkungan sekitar*
- ❖ Apakah selama ini ada kasus anak yang berbohong terhadap guru?
 - *Kalau kasus itu ada tapi jarang terjadi ,ya mungkin hanya satu atau dua anak sajalah ,tetapi masih bohong dalam artian wajar*
- ❖ Apakah anak didik selalu mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu ?
 - *Alhamdulillah untuk tugas mata pelajaran yang saya berikan anak didik selalu mengerjakan tugas tepat waktu*
- ❖ Bagaimana interaksi guru dengan siswa saat pembelajaran dalam kelas?
 - *Kalau interaksi guru kebanyakan berbeda-beda ,kalau saya untuk berinteraksi dengan murid ,saya anggap murid tersebut adalah anak saya sendiri sehingga tidak ada perbedaan.*
- ❖ Bagaimana cara bicara anak pada guru saat bertemu di luar kelas?
 - *Sama saja tetap sopan tetapi biasanya menggunakan boso kromo*
- ❖ Bagaimana hubungan anak didik dengan pengelola TPQ Muhammadiyah?
 - *Rata-rata mereka akrab dengan guru-guru dan seluruh pengelola di TPQ Muhammadiyah ,mereka sudah menganggap sebagai keluarga sendiri*
- ❖ Bagaimana sikap pendidik dalam menyambut anak sebelum datang?
 - *Disini kita mempunyai peraturan bahwa pendidik datang 15 menit sebelum jam belajar dimulai dan kita buat jadwal piket setiap harinya*

untuk guru agar menunggu siswa di depan pintu masuk untuk mengajak bersalaman, jadi setiap harinya anak harus bersalaman dan mencium tangan gurunya.

- ❖ Kegiatan apa saja dalam pembukaan sebelum anak memasuki inti kegiatan?
 - *Ya itu tadi ,setelah bersalaman kegiatan selanjutnya adalah baris sebelum masuk kelas dan selanjutnya berdoa sebelum memulai pelajaran*
- ❖ Apakah ada anak didik yang melanggar aturan yang berlaku di TPQ Muhammadiyah ?
 - *Kalau aturan umum yang ditetapkan di TPQ Muhammadiyah ini pasti ada, kebanyakan yang dilanggar adalah datang terlambat. Tapi kalau aturan yang saya buat untuk pembelajaran saya jamin tidak ada ,karna saya selalu memberi ontok disiplin, sehingga pada mata pelajaran yang saya ajar, saya menuntut anak untuk disiplin*
- ❖ Bagaimana pengintegrasian penerapan pendidikan karakter pada anak?
 - *Kita lakukan dengan kegiatan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga anak menjadi terbiasa dengan itu dan insya allah akan menjadi kebiasaan anak yang disukainya*
- ❖ Tindakan apa saja yang dilakukan guru untuk menerapkan pendidikan karakter pada anak?
 - *Ya selain pembiasaan itu guru-guru juga punya trik sendiri untuk menerapkan pendidikan karakter, kalo saya dengan metode BCCT.*

Didalam BCCT sebenarnya kegiatan, inti, penutup namun dibuat berupa pijakan-pijakan. Pijakan lingkungan, itu guru menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan; pijakan sebelum main anak diajak berbaris, doa, salam dan absen; Tanya jawab tema atau bercerita penyampaian tema bisa berupa ceramah. Karena bila tidak menggunakan ceramah anak dimungkinkan kurang memahami proses yang akan dilaksanakan.

Guru memberikan contoh pada anak proses kegiatannya. Selanjutnya anak di ajak membuat aturan proses kegiatan. Pijakan saat kegiatan, setelah anak mendapatkan aturan, guru melakukan observasi atau pengamatan dan sambil membantu anak bila mengalami kesulitan. Saat akan dapat melakukan kegiatan sendiri tanpa di bantu maka anak akan memperoleh penghargaan berupa pujian,. Pijakan setelah penutup, mencermati nilai moral yang terkandung didalamnya dan menanyakan kembali pada anak kegiatan apa yang dimainkan pada hari itu

- ❖ *Bagaimana prestasi siswa dalam pelajaran ?*
 - *Alhamdulillah sampai saat ini belum ada yang dibawah rata-rata*
- ❖ *Bagaimana sikap anak didik ketika ada pertanyaan yang diajukan guru di dalam kelas?*
 - *seperti yang anda lihat kemarin, anak antusias untuk menjawab pertanyaan walaupun jawabannya terkadang kurang tepat, tapi saya tetap menghargai usaha mereka*

- ❖ Apakah ada anak yang tidak mau melaksanakan program kelas ?
 - *Tidak ada ,kita berikan sanksi untuk anak yang tidak mau melaksanakan program kelas*
- ❖ Bagaimana cara pemilihan ketua kelas di dalam kelas?
 - *Cara pemilihan ketua kelas dipilih oleh mereka sendiri, dengan cara voting*
- ❖ Bagaimana cara bicara anak pada guru saat bertemu di dalam kelas?
 - *Kebanyakan anak berbahasa indonesia sopan*
- ❖ Apakah anak berbahasa Indonesia didalam kelas?
 - *Selalu ,kecuali dalam mata pelajaran bahasa arab, mereka terkadang menggunakan bahasa arab dikelas*
- ❖ Adakah penyampaian pendidikan karakter kepada orang tua agar kegiatan tersebut tidak hanya di lakukan di sekolah saja?
 - *Jelas ada, setiap bulan kita adakan pertemuan kepada orang tua untuk penyampaian tentang moral anak*
- ❖ Bagaimana hubungan anak dengan teman-temannya saat didalam kelas?
 - *Ya kalo didalam kelas seperti biasanya ,kalo disaat pembelajaran santai mereka sering bercanda gurau seperti anak-anak yang lainlah*

- ❖ Bagaimana antusias anak didik terhadap perpustakaan di TPQ Muhammadiyah?
 - *Antusiasnya besar jika ada buku hibah baru dari instansi lain, kalau tidak ada ya biasa saja, mungkin hanya sebagian saja yang pada saat istirahat ada diperpustakaan*
- ❖ Apakah anak hanya membaca buku-buku pelajaran saja di perpustakaan?
 - *Saya rasa tidak, karena diperpustakaan ini tidak hanya buku-buku pelajaran saja, banyak buku-buku yang lain juga, antara lain biografi, komik dll*
- ❖ Bagaimana respon anak terhadap kegiatan sosial yang diselenggarakan TPQ ?
 - *Antusiasnya sangat tinggi, bahkan kegiatan itu adalah salah satu kegiatan yang mereka tunggu-tunggu*
- ❖ Apa saja program yang dijalankan di TPQ Muhammadiyah ini ?
 - *Sebenarnya program yang dijalankan di TPQ Muhammadiyah ini sangat banyak tetapi secara garis besar dicakup dalam 2 program yaitu penanaman nilai moral dan agama*
- ❖ Bagaimana perencanaan pembelajaran di TPQ Muhammadiyah?
 - *Kegiatan pembelajaran dimulai dari jam 15.30 hingga jam 17.30 Jadi kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 jam. Jadwal pembelajarannya yaitu dari hari Sabtu hingga Kamis. Guru diwajibkan*

datang 15 menit lebih awal untuk mempersiapkan kelas dan bahan ajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan

❖ *Bagaimana pola penanaman nilai-nilai moral pada anak di dalam kelas?*

➤ *Penanaman nilai-nilai moral pada anak selalu tertuang dalam setiap kegiatan anak. Misalnya yaitu baris berbaris mengajarkan tentang kedisiplinan, berdoa mengajarkan tentang ketuhanan, menyayangi binatang mengajarkan tentang menyayangi ciptaan tuhan, dan lain-lain. Hal itu selalu terintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran pada anak. Sehingga penanaman nilai-nilai moral tersebut merupakan kegiatan pembiasaan yang anak-anak lakukan setiap harinya. Nanti bisa dapat di cek di setiap perencanaan kegiatan baik perencanaan semester, bulan, mingguan ataupun harian. Semuanya telah tertuang didalamnya*

❖ *Apa saja materi yang diajarkan di dalam pembelajaran di TPQ Muhammadiyah*

➤ *Materi yang diajarkan untuk ilmu agama islam antara lain adalah baca tulis alqur'an, ilmu fiqh, bahasa arab, ilmu tajwid dll. Sedangkan untuk pembelajaran nilai-nilai moral materi yang diajarkan cenderung ke arah pembelajaran nilai moral pada anak yang baik yang berdasarkan atas ilmu agama.*

- ❖ Strategi apa saja yang digunakan guru dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada anak di dalam kelas?
 - *Ada 5 (lima) strategi yang kita gunakan antara lain adalah sorogan, klasikal dengan individual, klasikal dengan baca simak, proses belajar pengetahuan dengan ketrampilan, dan proses pertumbuhan motivasi penalaran dan analisis anak.*
- ❖ Bagaimana pengevaluasian yang dilakukan pada anak?
 - *Sini ada pengevaluasian harian, pengevaluasian berupa anekdot untuk anak terlalu nakal atau memerlukan perhatian khusus. Selanjutnya ada yang namanya buku penghubung. Untuk mengampaiakan hasil evaluasi kepada orang tua dan untuk menyampaikan kegiatan bulanan misalnya pada saat akan ada kegiatan Pesantren Intensif maka di dalam buku penghubung tersebut akan disampaikan kepada orang tua*
- ❖ Apa saja yang menjadi hambatan dalam pembelajaran di TPQ Muhammadiyah?
 - *Yang menjadi penghambat biasanya adalah kurangnya dukungan dari orangtua ,sehingga anak nantinya kesulitan untuk mengembangkan perilaku moralnya dirumah jika kurangnya pengawasan dari orang tua.*

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : Drs. Suroto
Umur : 40 Tahun
Alamat : Kauman Mangkang Wetan, Tugu Semarang
Pendidikan : S1
Jabatan : Guru Bahasa Arab

B. Pertanyaan

- ❖ Apakah siswa di TPQ Muhammadiyah selain belajar agama di TPQ juga belajar ditempat lain sejenisnya ?
 - *Iya , mereka belajar mengaji di Pondok Pesantren Uswatun Khasanah*
- ❖ Bagaimana sikap anak didik terhadap lingkungan sekitar TPQ?
 - *Anak-anak saya lihat sangat ramah terhadap penduduk lingkungan sekitar, saya rasa itu akibat dari pembiasaan yang anak-anak dapat*
- ❖ Apakah selama ini ada kasus anak yang berbohong terhadap guru?

- *Saya pernah menemuikannya, tapi setelah anak itu saya tegur dia langsung meminta maaf*
- ❖ Apakah anak didik selalu mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu ?
 - *Ya, anak didik saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu*
- ❖ Bagaimana interaksi guru dengan siswa saat pembelajaran dalam kelas?
 - *Saya memperlakukan anak dengan disiplin tetapi tidak membuat anak takut kepada saya*
- ❖ Bagaimana cara bicara anak pada guru saat bertemu di luar kelas?
 - *Tetap sopan dan menggunakan etika yang baik*
- ❖ Bagaimana hubungan anak didik dengan pengelola TPQ Muhammadiyah?
 - *Hubungan anak dengan guru-guru muda sangat akrab, terutama guru dengan bu titis*
- ❖ Bagaimana sikap pendidik dalam menyambut anak sebelum datang?
 - *Anak-anak diwajibkan bersalaman terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan dan pendidik senantiasa menunggu didepan pintu untuk menyambut anak-anak, itu sudah terjadwal. Saya mendapat jadwal hari senin*
- ❖ Kegiatan apa saja dalam pembukaan sebelum anak memasuki inti kegiatan?
 - *Selain kegiatan pembiasaan sebelum memasuki inti kegiatan saya menyuruh anak menghafalkan surat-surat pendek*

- ❖ Apakah ada anak didik yang melanggar aturan yang berlaku di TPQ Muhammadiyah ?
 - *Yang namanya anak-anak tidak selalu disiplin, tentunya ada yang melanggar peraturan*
- ❖ Bagaimana pengintegrasian penerapan pendidikan karakter pada anak?
 - *Saya integrasikan dengan proses pembiasaan pada anak, saya sisipkan pada jam mengajar saya*
- ❖ Tindakan apa saja yang dilakukan guru untuk menerapkan pendidikan karakter pada anak?
 - *Selain proses pembiasaan tadi saya juga memotivasi anak dengan menceritakan kisah-kisah teladan rasul pada anak didik.*
- ❖ Bagaimana prestasi siswa dalam pelajaran ?
 - *Hampir semua baik*
- ❖ Bagaimana sikap anak didik ketika ada pertanyaan yang diajukan guru di dalam kelas?
 - *Selalu berusaha menjawab pertanyaan yang saya ajukan*
- ❖ Apakah ada anak yang tidak mau melaksanakan program kelas ?
 - *Tidak ada ,mereka takut kalau dilaporkan oleh orang tua mereka mungkin*
- ❖ Bagaimana cara pemilihan ketua kelas di dalam kelas?
 - *Dipilih oleh anak-anak sendiri*
- ❖ Bagaimana cara bicara anak pada guru saat bertemu di dalam kelas?

- *Tetap sopan dan menggunakan etika yang baik*
- ❖ Apakah anak berbahasa Indonesia didalam kelas?
 - *Ya , mereka selalu berbahasa indonesia kepada saya*
- ❖ Adakah penyampaian pendidikan karakter kepada orang tua agar kegiatan tersebut tidak hanya di lakukan di sekolah saja?
 - *Ada, jadwalnya setiap bulan, tetapi selalu saya sampaikan jika saya bertemu orangtua anak didik saya jika bertemu di jalan*
- ❖ Bagaimana hubungan anak dengan teman-temannya saat didalam kelas?
 - *Hubungannya baik*
- ❖ Bagaimana antusias anak didik terhadap perpustakaan di TPQ Muhammadiyah?
 - *Yah, kadang-kadang rame kadang sepi, bahkan sering tidak ada sama sekali*
- ❖ Apakah anak hanya membaca buku-buku pelajaran saja di perpustakaan?
 - *Kebanyakan yang dibaca anak malah tabloid dan koran,*
- ❖ Bagaimana respon anak terhadap kegiatan sosial yang diselenggarakan TPQ?
 - *Antusiasnya bagus*
- ❖ Apa saja program yang dijalankan di TPQ Muhammadiyah ini ?
 - *Banyak , Antara lain adalah Pesantren Intensif Ramadhan Setiap bulan Ramadhan, Bhakti sosial juga ada, yang paling sering adalah kegiatan pembiasaan .*

- ❖ Bagaimana perencanaan pembelajaran di TPQ Muhammadiyah?
 - *Perencanaan pembelajaran ada perencanaan tiap tahun, semester, bulan dan harian. Jika saat mata pelajaran saya , saya merencanakan setiap bulannya*
- ❖ Bagaimana pola penanaman nilai-nilai moral pada anak di dalam kelas?
 - *Tentang penanaman nilai-nilai moral pada anak, saya menggunakan pola pembiasaan, dengan membiasakan anak berperilaku baik sesuai dengan nilai moral yang diajarkan oleh agama*
- ❖ Apa saja materi yang diajarkan di dalam pembelajaran di TPQ Muhammadiyah
 - *Materi yang diajarkan antara lain adalah baca tulis alqur'an, ilmu fiqh, bahasa arab, ilmu tajwid, nahwu sorof dll. Kalau saya mengajar nahwu sorof*
- ❖ Strategi apa saja yang digunakan guru dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada anak di dalam kelas?
 - *Kalau saya menggunakan strategi proses belajar pengetahuan dengan ketrampilan, tujuannya selain belajar anak juga bisa mengasah ketrampilannya, disitu bisa saya amati nilai moral yang saya tanamkan apakah berhasil atau tidak*
- ❖ Bagaimana pengevaluasian yang dilakukan pada anak?
 - *Saya melakukan pengevaluasian setiap bulan*

- ❖ Apa saja yang menjadi hambatan dalam pembelajaran di TPQ Muhammadiyah?
 - *Biasanya hambatannya adalah motivasi yang kurang untuk anak, sehingga anak merasa bosan untuk menerima proses mengajar dengan cara itu-itu saja.*



HASIL WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : Mardzuki
Umur : 40 tahun
Alamat : mangkang wetan Tugu Semarang
Pendidikan : SMA
Jabatan : Guru Tahsinul Qiro'ah

B. Pertanyaan

- ❖ Apakah siswa di TPQ Muhammadiyah selain belajar agama di TPQ juga belajar ditempat lain sejenisnya ?
 - *Iya mereka mengaji setiap habis maghrib di pondok pesantren*
- ❖ Bagaimana sikap anak didik terhadap lingkungan sekitar TPQ?
 - *Mereka cukup dekat dengan warga yang ada diluar lingkungan*
- ❖ Apakah selama ini ada kasus anak yang berbohong terhadap guru?
 - *Tidak ada yang saya tahu, mungkin mereka takut epada saya*

- ❖ Apakah anak didik selalu mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu ?
 - *Iya, saya selalu memberikan tugas kepada mereka dan besoknya mereka selalu mengerjakannya dengan tepat waktu*
- ❖ Bagaimana interaksi guru dengan siswa saat pembelajaran dalam kelas?
 - *Ya seperti biasa saja tidak ada yang istimewa, mereka selalu menuruti apa yang saya katakan*
- ❖ Bagaimana cara bicara anak pada guru saat bertemu di luar kelas?
 - *Untuk diluar kelas mereka selalu berbahasa krama juga walaupun agak kurang tepat penggunaannya*
- ❖ Bagaimana hubungan anak didik dengan pengelola TPQ Muhammadiyah?
 - *Mereka menghormati pengelola dan guru-guru sini*
- ❖ Bagaimana sikap pendidik dalam menyambut anak sebelum datang?
 - *Untuk menyambut anak saya berdiri didepan pintu sebelum anak masuk, kemudian mereka bersalaman dan mengucapkan salam serta mencium tangan saya*
- ❖ Kegiatan apa saja dalam pembukaan sebelum anak memasuki inti kegiatan?
 - *Sebelum memasuki inti kegiatan saya selalu menyuruh anak didik untuk bersalaman satu sama lain (antar teman)*
- ❖ Apakah ada anak didik yang melanggar aturan yang berlaku di TPQ Muhammadiyah ?
 - *Ada, tapi tidak banyak*

- ❖ Bagaimana pengintegrasian penerapan pendidikan karakter pada anak?
 - *Untuk ini saya memberikan cerita-cerita teladan para rasul untuk ditiru anak didik saya, cerita selalu saya buat berbeda untuk mengantisipasi anak agar mereka tidak bosan*
- ❖ Tindakan apa saja yang dilakukan guru untuk menerapkan pendidikan karakter pada anak?
 - *Ya pembiasaan tadi itu sudah cukup untuk menerapkan pendidikan moral*
- ❖ Bagaimana prestasi siswa dalam pelajaran ?
 - *Alhamdulillah baik*
- ❖ Bagaimana sikap anak didik ketika ada pertanyaan yang diajukan guru di dalam kelas?
 - *Mereka mengacungkan tangan kemudian menjawab*
- ❖ Apakah ada anak yang tidak mau melaksanakan program kelas ?
 - *Kalau mereka tidak mau melaksanakan ada hukumannya*
- ❖ Bagaimana cara pemilihan ketua kelas di dalam kelas?
 - *Mereka yang memilihnya sendiri, guru hanya mengawasi*
- ❖ Bagaimana cara bicara anak pada guru saat bertemu di dalam kelas?
 - *Saya selalu menyuruh anak untuk berbahasa krama untuk membiasakan mereka sopan kepada yang lebih tua, jadi mereka sopan*
- ❖ Apakah anak berbahasa Indonesia didalam kelas?
 - *Untuk mata pelajaran saya mereka menggunakan bahasa jawa krama*

- ❖ Adakah penyampaian pendidikan karakter kepada orang tua agar kegiatan tersebut tidak hanya di lakukan di sekolah saja?
 - *Ada, kadang malah orang tua yang menanyakan tentang kelakuan anaknya kepada saya.*
- ❖ Bagaimana hubungan anak dengan teman-temannya saat didalam kelas?
 - *Untuk saat ulangan yang saya berikan mereka berusaha mengerjakan sendiri, bukannya tidak akrab tapi itu tuntutan saya agar mereka tidak bekerja sama*
- ❖ Bagaimana antusias anak didik terhadap perpustakaan di TPQ Muhammadiyah?
 - *Ya ada yang mengunjunginya, tapi sedikit.*
- ❖ Apakah anak hanya membaca buku-buku pelajaran saja di perpustakaan?
 - *Mungkin tidak, karena diperpustakaan sini kan tidak hanya buku pelajaran saja*
- ❖ Bagaimana respon anak terhadap kegiatan sosial yang diselenggarakan TPQ?
 - *Antusiasnya tinggi, kadang mereka usul agar diadakan lebih sering kegiatan tersebut*
- ❖ Apa saja program yang dijalankan di TPQ Muhammadiyah ini ?
 - *Selain program belajar Al-Qur'an seperti yang terjadwal juga ada pendidikan moral dan kegiatan bulanan serta tahunan juga*

- ❖ Bagaimana perencanaan pembelajaran di TPQ Muhammadiyah?
 - *Untuk mata pelajaran yang saya ampu, perencanaanya saya lakukan setiap minggu*
- ❖ Bagaimana pola penanaman nilai-nilai moral pada anak di dalam kelas?
 - *Polanya cukup sedrehana, saya cukup mengajarkan anak-anak untuk berlaku sopan dan saling menghargai satu sama lain tanpa membedakan entah itu antar sesama teman dan guru*
- ❖ Apa saja materi yang diajarkan di dalam pembelajaran di TPQ Muhammadiyah
 - *Ya seperti yang terlihat pada jadwal mengajar dan disisipkan pendidikan moral didalamnya.*
- ❖ Strategi apa saja yang digunakan guru dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada anak di dalam kelas?
 - *Strategi yang saya gunakan sama seperti yang lain ,tetapi perbedaanya saya lebih keras dalam mendidik anak didik saya*
- ❖ Bagaimana pengevaluasian yang dilakukan pada anak?
 - *Untuk pengevaluasian saya catat tiap hari, kemudian saya simpulkan setiap minggu dan dari catatan mingguan saya simpulkan lagi untuk catatan bulanan dst*
- ❖ Apa saja yang menjadi hambatan dalam pembelajaran di TPQ Muhammadiyah?
 - *Selama ini saya belum menemukan hambatan yag cukup suli*

HASIL WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : Bintang Bayu S, S.Pd
Umur : 27 Tahun
Alamat : mangkang wetan Tugu Semarang
Pendidikan : S1
Jabatan : Guru Aqidah Islam & Akhlak

B. Pertanyaan

- ❖ Apakah siswa di TPQ Muhammadiyah selain belajar agama di TPQ juga belajar ditempat lain sejenisnya ?
 - *Iya mereka belajar mengaji juga di pondok pesantren, ada yang sudah mau khatam juga malahan*
- ❖ Bagaimana sikap anak didik terhadap lingkungan sekitar TPQ?
 - *Mereka sangat dekat, kebanyakan mereka hafal dengan nama-nama warga disekitar*

- ❖ Apakah selama ini ada kasus anak yang berbohong terhadap guru?
 - *Ada, tapi selalu diajarkan untuk meminta maaf dan memaafkan*
- ❖ Apakah anak didik selalu mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu ?
 - *Ada beberapa anak yang kurang disiplin, tetapi selalu dikerjakan walaupun tidak tepat waktu*
- ❖ Bagaimana interaksi guru dengan siswa saat pembelajaran dalam kelas?
 - *Saya mengajar anak seperti bermain di luar, mereka bebas melakukan apa saja dengan catatan tidak keluar dari peraturan yang berlaku*
- ❖ Bagaimana cara bicara anak pada guru saat bertemu di luar kelas?
 - *Mereka biasa seperti teman, tetapi dengan bahasa yang sopan*
- ❖ Bagaimana hubungan anak didik dengan pengelola TPQ Muhammadiyah?
 - *Sangat erat, seperti kakak dengan adiknya*
- ❖ Bagaimana sikap pendidik dalam menyambut anak sebelum datang?
 - *Menyambut mereka sebelum masuk kelas dan berjabat tangan juga*
- ❖ Kegiatan apa saja dalam pembukaan sebelum anak memasuki inti kegiatan?
 - *Untuk saya selalu saya ingatkan untuk berkata sopan dalam kelas dan tidak banyak bergurau didalam kelas*
- ❖ Apakah ada anak didik yang melanggar aturan yang berlaku di TPQ Muhammadiyah ?
 - *Ada , namanya juga anak-anak*

- ❖ Bagaimana pengintegrasian penerapan pendidikan karakter pada anak?
 - *Saya kan mengampu pelajaran aqidah & akhlak, sehingga pengintegrasian saya barengkan saja*
- ❖ Tindakan apa saja yang dilakukan guru untuk menerapkan pendidikan karakter pada anak?
 - *Kalo saya selalu memberikan nasehat-nasehat kepada anak*
- ❖ Bagaimana prestasi siswa dalam pelajaran ?
 - *Alhamdulillah baik mas*
- ❖ Bagaimana sikap anak didik ketika ada pertanyaan yang diajukan guru di dalam kelas?
 - *Mereka berebut untuk menjawab*
- ❖ Apakah ada anak yang tidak mau melaksanakan program kelas ?
 - *Ada, walaupun kadang perlu untuk sedikit dipaksa*
- ❖ Bagaimana cara pemilihan ketua kelas di dalam kelas?
 - *Ada beberapa yang mencalonkan diri dan teman-temannya memilih*
- ❖ Bagaimana cara bicara anak pada guru saat bertemu di dalam kelas?
 - *Mereka berbicara sopan*
- ❖ Apakah anak berbahasa Indonesia didalam kelas?
 - *Iya mereka berbahasa indonesia walaupun cara berbahasa mereka kurang baik*

- ❖ Adakah penyampaian pendidikan karakter kepada orang tua agar kegiatan tersebut tidak hanya di lakukan di sekolah saja?
 - *Ada ,di jadwal tahunan sudah masuk*
- ❖ Bagaimana hubungan anak dengan teman-temannya saat didalam kelas?
 - *Untuk didalam kelas saya buat kelompok yang setiap harinya berubah, jadi mereka tetap kompak dalam pelajaran kepada semua teman*
- ❖ Bagaimana antusias anak didik terhadap perpustakaan di TPQ Muhammadiyah?
 - *Ya pasang surut*
- ❖ Apakah anak hanya membaca buku-buku pelajaran saja di perpustakaan?
 - *Tidak, mereka juga membaca buku-buku lain didalamnya dan kadang mereka menanyakan juga kepada saya jika ada istilah-istilah yang mereka belum paham*
- ❖ Bagaimana respon anak terhadap kegiatan sosial yang diselenggarakan TPQ?
 - *Sangat bagus, dengan adanya kegiatan sosial malah dibuat anak untuk berekreasi juga*
- ❖ Apa saja program yang dijalankan di TPQ Muhammadiyah ini ?
 - *Untuk pembelajaran sama dengan TPQ yang lain Cuma yang membedakan pada pendidikan moralnya disini lebih banyak*
- ❖ Bagaimana perencanaan pembelajaran di TPQ Muhammadiyah?
 - *Untuk perencanaan pembelajaran saya siapkan setiap semesternya*

- ❖ Bagaimana pola penanaman nilai-nilai moral pada anak di dalam kelas?
 - *Untuk saya, saya selalu memberi contoh secara langsung kepada mereka dan memberi teguran kepada mereka jika ada kelakuan mereka yang salah*
- ❖ Apa saja materi yang diajarkan di dalam pembelajaran di TPQ Muhammadiyah
 - *Ya banyak contohnya nahwu sorof, aqidah & akhlak, ilmu tajwid dll*
- ❖ Strategi apa saja yang digunakan guru dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada anak di dalam kelas?
 - *Untuk yang ini saya menggunakan klasikal individual, yaitu dengan mengajar satu persatu anak dengan privat*
- ❖ Bagaimana pengevaluasian yang dilakukan pada anak?
 - *Untuk pengevaluasian saya lakukan setiap ada ujian tertulis dan lisan yang saya berikan pada anak*
- ❖ Apa saja yang menjadi hambatan dalam pembelajaran di TPQ Muhammadiyah?
 - *Untuk hambatan adalah dari lingkungan atau pergaulan diluar, anak banyak yang terpengaruh sehingga untuk proses penanaman nilai-nilai moral agak terkendala*

PENGELOLA

HASIL WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : Risda Ayu Aisyah
Umur : 21 Tahun
Alamat : Karanggayam mangkang wetan Tugu Semarang
Pendidikan : SMA
Jabatan : Guru Ilmu Tajwid

B. Pertanyaan

- ❖ Apakah siswa di TPQ Muhammadiyah selain belajar agama di TPQ juga belajar ditempat lain sejenisnya ?
 - *Iya mereka mengaji di Ponpesnya Bapak Suroto*
- ❖ Bagaimana sikap anak didik terhadap lingkungan sekitar TPQ?
 - *Mereka cukup dekat dengan lingkungan sekitar*
- ❖ Apakah selama ini ada kasus anak yang berbohong terhadap guru?

- *Ada, tapi bohongnya mereka hanya untuk bercanda kepada saya dan temannya*
- ❖ Apakah anak didik selalu mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu ?
 - *Iya mas, tapi ada juga yang tidak tepat waktu, tapi hanya sedikit kok mas yang tidak tepat waktu*
- ❖ Bagaimana interaksi guru dengan siswa saat pembelajaran dalam kelas?
 - *Ya saya berinteraksi kepada mereka dengan mendatangi mejanya satu per satu anak dan menanyakan kesulitannya setelah saya menjelaskan pelajaran*
- ❖ Bagaimana cara bicara anak pada guru saat bertemu di luar kelas?
 - *Mereka tetap sopan dan kadang mereka juga sering bercanda dengan saya saat diluar kelas*
- ❖ Bagaimana hubungan anak didik dengan pengelola TPQ Muhammadiyah?
 - *Ya seperti yang mas lihat, mereka bercanda bersama saat jam istirahat mas*
- ❖ Bagaimana sikap pendidik dalam menyambut anak sebelum datang?
 - *Saya berdiri didepan pintu, menyambut mereka, merekapun bersalaman serta mencium tangan saya dan tak lupa saya menanyakan kabar mereka*
- ❖ Kegiatan apa saja dalam pembukaan sebelum anak memasuki inti kegiatan?
 - *Saya selalu memberi pertanyaan tentang pelajaran yang kemarin saya berikan pada anak satu persatu*

- ❖ Apakah ada anak didik yang melanggar aturan yang berlaku di TPQ Muhammadiyah ?
 - *Untuk aturan mereka berurusan dengan pak Musa, tapi saya lihat ada mas tapi jarang mas,*
- ❖ Bagaimana pengintegrasian penerapan pendidikan karakter pada anak?
 - *Saya memberi mereka motivasi agar mereka bisa menganalisis dan menalarkan mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk*
- ❖ Tindakan apa saja yang dilakukan guru untuk menerapkan pendidikan karakter pada anak?
 - *Ya selain nasehat saya juga menceritakan kisah-kisah yang bisa menjadi sauri tauladan yang baik kepada mereka*
- ❖ Bagaimana prestasi siswa dalam pelajaran ?
 - *Ya sampai saat ini prestasi anak lumayan bagus mas*
- ❖ Bagaimana sikap anak didik ketika ada pertanyaan yang diajukan guru di dalam kelas?
 - *Mereka bertanya, jika tidak ada yang bertanya , saya menunjuk mereka untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan*
- ❖ Apakah ada anak yang tidak mau melaksanakan program kelas ?
 - *Ya ada mas*
- ❖ Bagaimana cara pemilihan ketua kelas di dalam kelas?
 - *Untuk pemilihan kemarin mereka mencalonkan kandidat yang akan menjadi ketua kelas ditulis dalam sebuah kertas kemudian dipilih 3*

kandidat yang syarannya banyak kemudian dipilih dengan cara voting mas, jadi mereka yang memilih sendiri

- ❖ Bagaimana cara bicara anak pada guru saat bertemu di dalam kelas?
 - *Rata-rata mereka sopan mas*
- ❖ Apakah anak berbahasa Indonesia didalam kelas?
 - *Iya mereka berusaha berbahasa indoneia walaupun agak terbata-bata*
- ❖ Adakah penyampaian pendidikan karakter kepada orang tua agar kegiatan tersebut tidak hanya di lakukan di sekolah saja?
 - *Ada mas*
- ❖ Bagaimana hubungan anak dengan teman-temannya saat didalam kelas?
 - *Baik mas, tidak ada anak yang gab-gab an*
- ❖ Bagaimana antusias anak didik terhadap perpustakaan di TPQ Muhammadiyah?
 - *Banyak mas, apalagi saat saya memberi tugas, mereka mencari buku di perpustakaan, kadang juga saat istirahat saat saya diperpustakaan mereka menyusul saya dan ikut membaca*
- ❖ Apakah anak hanya membaca buku-buku pelajaran saja di perpustakaan?
 - *Ya mereka membaca macam-macam buku disana, ada yang baca komik, biografi, koran, majalah dll*

- ❖ Bagaimana respon anak terhadap kegiatan sosial yang diselenggarakan TPQ?
 - *Mereka sangat berantusias mas, mereka selalu mempersiapkannya, contohnya untuk kegiatan yang akan kita adakan untuk Idul Qurban, mereka sudah tak sabar untuk kegiatan tersebut*
- ❖ Apa saja program yang dijalankan di TPQ Muhammadiyah ini ?
 - *Programnya banyak mas, selain pembelajaran, pendidikan moral dan ada kegiatan-kegiatan lain seperti bhakti sosial, PIR dsb*
- ❖ Bagaimana perencanaan pembelajaran di TPQ Muhammadiyah?
 - *Perencanaan pembelajaran yang saya gunakan sesuai dengan buku ilmu tajwid yang menjadi pedoman saya*
- ❖ Bagaimana pola penanaman nilai-nilai moral pada anak di dalam kelas?
 - *Saya selalu menanamkan nilai moral pada anak dengan memberi contoh kepada anak lewat cara mengajar yang penuh kasih sayang*
- ❖ Apa saja materi yang diajarkan di dalam pembelajaran di TPQ Muhammadiyah
 - *Materi sesuai jadwal mengajar dan pendidikan moral*
- ❖ Strategi apa saja yang digunakan guru dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada anak di dalam kelas?
 - *Saya menggunakan strategi proses pertumbuhan motivasi, penalaran dan analisis mas*
- ❖ Bagaimana pengevaluasian yang dilakukan pada anak?
 - *Untuk pengevaluasiannya saya lakukan subjective mas*

- ❖ Apa saja yang menjadi hambatan dalam pembelajaran di TPQ Muhammadiyah?
 - *Hambatannya adalah saat mengajar diselingi proses bercanda atau gurauan kadang mereka keablasan untuk bercanda dan akhirnya mengganggu proses mereka belajar*



DOKUMENTASI KEGITAN
PROSES PENANAMAN NILAI-NILA- MORAL PADA ANAK
DI TPQ MUHAMMADIYAH SEMARANG



Gbr.1 Proses Pembelajaran di TPQ Muhammadiyah



Gbr.2 Praktek Shalat di TPQ Muhammadiyah

DOKUMENTASI KEGITAN
PROSES PENANAMAN NILAI-NILA- MORAL PADA ANAK
DI TPQ MUHAMMADIYAH SEMARANG



Gbr.3 Kegiatan Bentuk Kedisiplinan melalui kegiatan praktek shalat di TPQ Muhammadiyah

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PROSES PENANAMAN NILAI-NILA- MORAL PADA ANAK
DI TPQ MUHAMMADIYAH SEMARANG**



Gbr. 4 Evaluasi Penanaman Moral Tutor menegur anak jika anak melakukan kesalahan



Gbr.5 Aktivitas Bermain saat istirahat